

**NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN  
KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA KAWASAN  
MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN  
BATUBARA**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**Siti Nurkholijah Sambas**  
**NPM 2103090036**

**Program Studi : Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2025**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : SITI NURKHOLIJAH SAMBAS  
NPM : 2103090036  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2025  
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP. (.....)

PENGUJI II : Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si. (.....)

PENGUJI III : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhmani., S.Sos., M.I.Kom



## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : SITI NURKHOLIJAH SAMBAS  
NPM : 2103090036  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Narasi Kesejahteraan Dalam Gerakan Konservasi  
Berbasis Ekowisata Kawasan Mangrove Di Pantai  
Sejarah Kabupaten Batubara

Medan, 16 April 2025

Pembimbing

  
Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.  
NIDN: 0101018701

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.  
NIDN: 0128088902

Dekan

  
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Siti Nurkholijah Sambas**, NPM **2103090036**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 25 April 2025

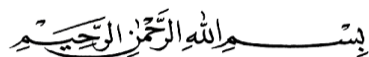
Yang Menyatakan,

Unggul | Cerdas | Percaya



**Siti Nurkholijah Sambas**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya masih bisa beraktivitas seperti biasa dan memberikan ridho-Nya disetiap hembusan nafas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Narasi Kesejahteraan Dalam Gerakan Konservasi Berbasis Ekowisata Kawasan Mangrove Di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara” dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Kita Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis sadar skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan karunia Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari perhatian dan dukungan kedua orang tua. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua Ayah Muhammad Yusuf Sambas dan Ibu Nirwana yang telah merawat, membesarkan, menyayangi serta mendidik hingga memberikan dukungan baik moral maupun materil. Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terimakasih yang tulus

kepada semua orang yang telah membantunya dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Hj.Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H.Mujahiddin, S.Sos.,MSP selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Sahran Saputra,S.Sos.,M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Selaku Dosen Pembimbing Penulis.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
8. Kepada Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang membantu administrasi dan informasi.
9. Kepada Kedua Orang Tua saya yaitu Muhammad Yusuf Sambas dan

Nirwana, orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran yang terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak pernah hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu menguatkan. Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan mamak dan ayah saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu kedua orang tua saya tetap hiduplah lebih lama lagi harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian anak mu ini. I love you more.

10. Kepada saudara kandung saya yaitu Nurhasanah Sambas, S.Pd dan Kamelia Sambas, S.Sos.,M.Kesos yang turut memberikan do'a, memberikan motivasi, dan memberikan dukungan. Tak lupa juga untuk keponakan pertama saya yaitu Qayyah yang selalu jadi penghibur ketika penulis merasakan capek dalam penulisan karya ini.
11. Kepada diri saya sendiri terimakasih telah berusaha dan berjuang samapai saat ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai macam tekanan yang ada dan tidak pernah untuk memutuskan menyerah karena sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri
12. Kepada teman – teman saya yaitu Wilda, Salsa, Nia, Winda, Aca, Wina, Suci, Putri dan angkatan satu organisasi serta angkatan 21 Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

13. Kepada Pak Azizi selaku Ketua Pengelola Kelompok Tani Cinta Mangrove Pantai Sejarah yang telah membantu saya dalam turun kelapan untuk melengkapi dalam penulisan karya ini.
14. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis bersyukur kepada Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan-Nya, Aamiin Yarabbal Allamin.

***Wassalamualaikum Warahamtullahi Wabarakatuh.***

**Medan, 12 April 2025**

**Siti Nurkholijah Sambas**



# **NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA KAWASAN MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATUBARA**

**Siti Nurkholijah Sambas**  
**2103090036**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai Narasi Kesejahteraan Dalam Gerakan Konservasi Berbasis Ekowisata Kawasan Mangrove Di Pantai Sejarah Kabupaten Baubara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konservasi mangrove yang dikombinasikan dengan kegiatan ekowisata dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal sekitar baik itu dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersama pengelola Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengelola wisata dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove dan pelestarian mangrove dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Gerakan konservasi ini juga didukung oleh pihak swasta dan pemerintah. Narasi tersebut bukan hanya tentang peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup rasa memiliki terhadap lingkungan, identitas sosial, serta keberlanjutan suatu ekosistem. Narasi kesejahteraan ini juga dibentuk dari pengalaman masyarakat dalam menjaga alam sekaligus dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan konservasi berbasis ekowisata yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Konservasi Mangrove, Ekowisata, Gerakan Sosial

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DATA TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DATA GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Kesejahteraan (Welfare) .....	11
2.1.2 Gerakan Konservasi Hutan Mangrove .....	16
2.1.3 Ekowisata Mangrove .....	19
2.2 Teori Penelitian .....	23
2.2.1 Wacana ( <i>Discursos</i> ).....	23
2.2.2 Kesejahteraan Sosial.....	25
2.2.3 Gerakan Sosial Baru .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Kerangka Konsep .....	32
3.3 Definisi Konsep .....	32
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	34
3.5 Informan/Narasumber.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.7 Teknik Analisis Data .....	37

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Gerakan Konservasi Ekowisata Mangrove di Pantai Sejarah .....	40
A. Latar Belakang Gerakan Konservasi Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah, Kabupaten Batu Bara.....	42
B. Pengelola Ekowisata Mangrove di Pantai Sejarah .....	47
4.1.2 Framing Gerakan Konservasi Ekowisata Mangrove .....	52
A. <i>Diagnostic Framing</i> (Identifikasi Masalah) .....	52
B. <i>Prognostic Framing</i> ( Solusi dan Strategi).....	56
C. <i>Motivational Framing</i> (Pembingkaian motivasi).....	60
4.1.3 Narasi Kesejahteraan .....	66
4.2 Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>79</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kategorisasi Penelitian .....	34
Tabel 1.2 Informan Penelitian.....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konsep .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.1	Struktur Kepengurusan dan Anggota Kelompok Tani Cinta Mangrove.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.2	Penanaman Mangrove yang Dilakukan di Objek Wisata Pantai Sejarah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.3	Bentuk Kondisi Mangrove di Pantai Sejarah	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4.4	Kegiatan Sekolah Alam.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Sunarti (2012) dalam penelitian Moku et al., (2021) kesejahteraan merupakan suatu sistem kehidupan dan cara penghidupan yang mencakup aspek sosial, material, dan spiritual. Kesejahteraan ini ditandai dengan rasa yang aman, etika yang menghormati, dan ketentraman lahir batin, dengan kondisi ini setiap individu harus memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dengan sebaik-baiknya baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat luas.

Kesejahteraan masyarakat adalah menjadi fokus utama dalam proses pembangunan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pembangunan yang berkelanjutan harus perlu dipertimbangkan dari berbagai aspek baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini semakin penting di daerah pesisir yang sangat bergantung pada ekosistem pesisir untuk mata pencaharian nafkah dan kebutuhan sehari – hari. Di Indonesia, kawasan pesisir memiliki peranan yang sangat penting, karena memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah ekosistem mangrove. Mangrove memiliki fungsi yang sangat signifikan baik dari segi ekologis, tetapi juga ekonomi dan sosial bagi masyarakat yang hidup di pinggiran pantai (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Dari sudut pandang ekologis, mangrove sangat berperan penting sebagai habitat yang mendukung keanekaragaman hayati, terutama untuk berbagai spesies

laut seperti ikan, udang, dan kepiting yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat pesisir. Selain itu, mangrove juga berperan penting sebagai pelindung alam untuk menjaga pantai dari abrasi, banjir, dan badai yang sering melanda di wilayah pesisir (Rumondang *et al.*, 2024). Salah satu peran penting lainnya adalah menyerap karbon tinggi, yang dapat berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim global. Dengan berbagai manfaat ekologi tersebut, keberadaan mangrove jelas sangat penting tidak hanya untuk keberlangsungan kehidupan alam, tetapi juga untuk keberlangsungan kehidupan manusia yang bergantung padanya (Martuti *et al.*, 2019).

Ekosistem mangrove di Indonesia, meskipun memiliki banyak keuntungan tetapi juga menghadapi berbagai ancaman yang serius akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh beberapa faktor aktivitas manusia. Seperti konservasi lahan mangrove menjadi lahan perhatian, pembangunan infrastruktur, dan pencemaran laut, yang telah menyebabkan degradasi hutan mangrove di berbagai lokasi. Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022), Indonesia kehilangan sekitar 50.000 hektar lahan mangrove setiap tahunnya, yang menyebabkan dampak negatif pada ketahanan lingkungan dan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu, perubahan iklim juga menyebabkan peningkatan permukaan air laut yang mengancam keberlangsungan mangrove. Kerusakan ekosistem mangrove ini tidak hanya berdampak lingkungan, namun juga sangat berdampak pada masyarakat yang bergantung pada ekosistem tersebut.

Kawasan mangrove sangat memiliki potensi yang sangat besar sebagai destinasi ekowisata yang tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat daerah pesisir. Hutan mangrove juga sangat berfungsi sebagai pelindung yang alami terhadap abrasi pantai dan perubahan iklim, serta menyediakan tempat habitat untuk berbagai spesies flora dan fauna (Wahyuningsih, 2021). Dengan kondisi mangrove yang sangat unik dan memiliki keaslian hutan dan organisme yang hidup didalamnya, hal ini sangat berpotensi digunakan sebagai ekowisata karena mempunyai daya tarik sendiri (Butarbutar, 2021).

Pengelolaan ekowisata yang baik, kawasan mangrove dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal melalui berbagai kegiatan seperti pemandu wisata, menjual kerajinan tangan, serta makanan atau minuman berbasis lokal seperti olahan dari buah mangrove, dan lain-lain. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam. Tidak hanya itu, dengan adanya ekowisata juga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan antara keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Wahyuningsih, 2021).

Menurut The International Ecotourism Society (TIES) (2015) ekowisata adalah bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap pelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Konsep ini menawarkan sebuah solusi yang dapat mengintegrasikan konservasi alam dengan peningkatan perekonomian masyarakat.



Ekowisata di kawasan mangrove Pantai Sejarah diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat yang ganda, yakni untuk pelestarian lingkungan sekaligus untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Salah satu contoh daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata dengan gerakan konservasi mangrove adalah pantai sejarah di Desa Perupuk, Kabupaten Batubara Sumatera Utara. Kawasan ini tidak hanya memiliki nilai ekologis yang tinggi, tetapi juga menyimpan banyak nilai sejarah yang penting bagi masyarakat setempat (Nadia, 2023).

Pantai sejarah merupakan tempat pendaratan pertama pasukan jepang di Pulau Sumatera pada tahun 1942, setelah negara merdeka akhirnya pantai ini ditinggal begitu saja dengan semua harta peninggalannya. Pantai ini kemudian di bangun sebuah jembatan berbentuk U, tetapi sayangnya ditinggalkan begitu saja hancur. Pantai ini dulunya juga digunakan sebagai tempat latihan ABRI dan TNI. Setelah tidak digunakan lagi, pantai ini akhirnya rusak begitu saja dan dibangun gubuk kecil di pinggiran pantai dimana dari menjual makanan menjadi jual minuman miras, narkoba, dan prostitusi (Nadia, 2023).

Menurut laporan World Bank (2021) berjudul laut untuk Kesejahteraan, konservasi mangrove ini menjadi salah satu upaya untuk kesejahteraan laut. Gerakan konservasi berbasis ekowisata telah menjadi solusi yang strategis untuk pemulihan wilayah kawasan mangrove, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Menurut Yunianto (2024) sejak tahun 2020, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) telah melakukan program revitalisasi yang bekerja sama

dengan kelompok tani dan pemerintah daerah untuk menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan ekonomi lokal dengan penanaman mangrove dan pengembangan destinasi wisata. Salah satu kelompok tani yang ikut bekerja sama adalah Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM), di Pantai Sejarah, Desa Perupuk, Kabupaten Batubara. Kelompok ini bertanggung jawab atas perlindungan mangrove dan ekowisata mangrove di pantai sejarah desa perupuk Kabupaten Batubara. Tidak hanya itu Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) ini juga bertanggung jawab untuk memberikan edukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan (Batubara Mangrove Park, 2023).

Pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan, memiliki tantangan yang besar, terutama menciptakan antara pelestarian alam dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ekowisata dalam gerakan konservasi mangrove tidak hanya bergantung pada potensi alam yang ada, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan kawasan dan pemanfaat sumber daya alam secara bijaksana. Keterlibatan masyarakat lokal, seperti Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM), memainkan peran yang penting dalam upaya konservasi kawasan mangrove, terutama di daerah pesisir di Pantai Sejarah, Kabupaten Batubara. Melalui keterlibatan yang aktif dalam rehabilitasi hutan mangrove dan pengembangan ekowisata, masyarakat tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.

Sejak mendapatkan izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan pada tahun 2018, Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) telah melaksanakan berbagai program rehabilitasi hutan mangrove dan telah berhasil menanam serta merawat sekitar 456 hektar hutan mangrove. Melalui program ini, mereka tidak hanya mengembalikan fungsi ekologis mangrove tetapi juga menciptakan habitat berbagai spesies laut. Anggota Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) juga memberitahu masyarakat tentang pentingnya hutan mangrove untuk ekosistem pesisir dengan menyelenggarakan program edukasi yang membantu masyarakat memahami manfaat jangka panjang dari konservasi (Had, 2024).

Melalui pengembangan ekowisata berbasis mangrove, Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal yang berkolaborasi dengan berbagai instansi pemerintah, salah satunya seperti PT INALUM. Program – program seperti pemanduan wisata, pelatihan kerajinan tangan berbasis mangrove, pelatihan pembuatan batik mangrove bagi para ibu-ibu sekitar, dan mengajarkan bagaimana membudidayakan tanaman cabai, ikan dan banyak hal lain. Melalui keterlibatan masyarakat dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove yang berfungsi sebagai pelindung pantai dan habitat bagi berbagai spesies (Simbolon, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengelolaan ekowisata mangrove sudah banyak dilakukan. Diantaranya pertama, menurut penelitian Rumondang *et al.*, (2024) bahwa penanaman mangrove dapat memberikan positif untuk kehidupan masyarakat dari segi ekologis. Karena dengan menanam mangrove

dapat mencegah terjadinya abrasi, tempat pemijahan ikan dan kepiting sehingga pelestarian mangrove ini dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal yang sama dalam penelitian Arfan *et al.*, (2022) bahwa ekowisata memberikan banyak manfaat dari pemandangan yang indah dan nyaman serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove. Dengan pengelolaan yang baik, ekowisata dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat pesisir, serta membuka peluang kerja dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kedua, menurut penelitian Alamsyah *et al.*, (2021) bahwa konservasi juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan akses yang aman dalam pemanfaatan jangka panjang dan dapat mengembangkan pengetahuan, persepsi dan meningkatkan ekonomi masyarakat tanpa harus merusak lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada tentunya juga harus dibarengi dengan keberlanjutan dalam peningkatan sumber daya masyarakat dan fasilitas yang didukung oleh pihak BBKSDA terutama dalam pembukaan peluang besar untuk jaringan kerja.

Ketiga menurut penelitian, Maya Pattiwael (2018) dalam prinsip dan kriteria asia pengelolaan ekowisata berbasis konservasi harus mampu memelihara, melindungi dan bertanggung jawab terhadap pelestarian alam, objek daya tarik wisata alam, dan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Maksudnya dalam pengelolaan ekowisata berbasis konservasi juga harus memperhatikan keberlanjutan dari ekowisata itu dan memberikan manfaat dari berbagai aspek baik ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal yang sama menurut penelitian Herlitasari *et al.*, (2021) bahwa dengan melibatkan masyarakat pada



pengembangan pengelolaan ekowisata mangrove dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri dan tidak tergantung sepenuhnya dengan hasil tangkap nelayan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan memiliki peran sebagai motivasi terhadap upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan menekankan pentingnya peningkatan kualitas hidup, seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan menjaga lingkungan. Hal ini dapat memberikan kesadaran agar masyarakat ikut berpartisipasi pada setiap program pemberdayaan. Ketika masyarakat melihat bahwa upaya pemberdayaan memberikan dampak yang nyata terhadap kehidupan mereka, maka akan muncul rasa tanggung jawab untuk terus menjaga dan mengembangkan hasil yang telah dicapai. Selain itu, narasi ini juga dapat mendorong terciptanya hubungan sosial yang baik antar warga, memperkuat jaringan sosial dan membangun ketahanan kelompok dalam menghadapi tantangan ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, narasi kesejahteraan harus dijadikan tujuan utama dalam setiap program pemberdayaan, untuk menumbuhkan motivasi yang berkelanjutan, memperkuat rasa kebersamaan dan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Dengan demikian, penelitian sebelumnya belum ada sepenuhnya membahas narasi kesejahteraan dalam gerakan konservasi berbasis ekowisata kawasan mangrove di pantai Sejarah, Desa Perupuk, Kabupaten Batubara. Penelitian sebelumnya lebih cenderung ke pengembangan dan manfaat ekowisata tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut, yang dimana penulis tertarik untuk meneliti tentang “Narasi Kesejahteraan dalam

Gerakan Konservasi Berbasis Ekowisata Kawasan Mangrove di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara. Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan perspektif baru dan komprehensif mengenai konservasi berbasis ekowisata mangrove dan kesejahteraan masyarakat yang bermukim di wilayah konservasi mangrove.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah:

Bagaimana narasi kesejahteraan dalam gerakan konservasi berbasis ekowisata kawasan mangrove di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuannya sejalan dengan rumusan masalah penelitian, untuk mengetahui narasi kesejahteraan dalam gerakan konservasi berbasis ekowisata kawasan mangrove di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lain:

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini membantu memahami bagaimana narasi kesejahteraan dapat terwujud dalam konteks konservasi berbasis ekowisata di kawasan mangrove.
- b) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan atau masukan bagi pembaca mengenai narasi kesejahteraan

dapat terwujud dalam konteks konservasi berbasis ekowisata di kawasan mangrove.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan membuat sistematika penulisan sesuai pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan menguraikan teoritis dari berbagai kutipan.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkasan objek penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kesejahteraan (Welfare)**

Kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang diberi ke-an, Imbuhan ke-an ini yang membedakan kata sifat atau keadaan sejahtera. Istilah sejahtera, merupakan bahasa yang berasal dari bahasa sansekerta *Jaitra* yang diartikan damai, aman, sentosa, dan senang. Oleh karena itu, dalam pemikiran W.J.S Poerwadarminta, kesejahteraan diartikan sebagai kondisi yang aman, sentosa, makmur, selamat dan terlepas dari berbagai macam gangguan. Oleh karena itu, kesejahteraan dapat diartikan sebagai keadaan atau kondisi yang dimana seseorang diliputi oleh rasa yang aman, tentram, makmur, serta selamat atau terlepas dari berbagai macam gangguan (Setia, 2017).

Menurut Abrori, (2021) dalam Buku yang berjudul Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan, Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Sejahtera mengandung makna yang berasal dari bahasa sansekerta *cetera* yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan adalah orang yang sejahtera, bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, serta baik lahir maupun batin.

Menurut Prabawa (1988) dalam penelitian Pamungkas *et al.*, (2024) kesejahteraan dapat diartikan secara luas sebagai suatu kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup yang dialami oleh individu maupun kelompok

sosial, keluarga, dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat mencerminkan kemampuan untuk mengelola dalam sumber daya keluarga dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan dapat diartikan sebagai terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan.

Kesejahteraan adalah kemampuan seseorang dalam hidupnya agar bisa memenuhi kebutuhan dasarnya berupa sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan di Indonesia diupayakan secara filosofis, yang di mana meyakinkan bahwa kesejahteraan adalah hak yang dimiliki bagi setiap warga negara atau juga dikenal *welfare of all*. Atas dasar filosofi tersebut, maka fakir miskin yang merupakan warga negara Indonesia memiliki hak yang sama terhadap kesejahteraan sebagaimana warga negara Indonesia pada umumnya. Mereka memiliki hak untuk hidup sejahtera yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasarnya seperti material, spiritual, dan sosial untuk dapat hidup yang secara layak dan mampu mengembangkan diri, serta mampu menjalankan fungsi sosialnya (Amelia, 2018).

Kesejahteraan adalah konsep yang tidak terwujud dalam suatu dimensi kehidupan manusia yang dimana dapat memberikan rasa yang tentang bagaimana suatu kehidupan dilalui serta bagaimana interaksi yang dilakukan dalam hubungan sosial. Namun, kesejahteraan juga merupakan suatu konsep yang dinamis selalu bergerak sejalan dengan perubahan lingkungan (*social system change*), karena konsep kesejahteraan dikembangkan melalui kesejahteraan individu, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan lingkungan yang dimana sebagai tujuan

kehidupan manusia (Mulyadi, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan cara yang sistematis untuk menceritakan, menjelaskan, serta menggambarkan keadaan dan proses yang berkaitan dengan kualitas hidup masyarakat. Secara keseluruhan kesejahteraan dapat diukur dari berbagai aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan lingkungan. Konsep ini sering digunakan dalam kebijakan publik pembangunan dan penelitian sosial untuk menilai tingkat kemakmuran individu maupun masyarakat.

Adapun aspek utama dalam narasi kesejahteraan dapat diukur berbagai aspek antara lain yaitu:

- a) Ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang memanfaatkan teknik ekonomi mikro untuk secara bersamaan dalam menentukan efisiensi alokasi dalam ekonomi makro serta memahami dampak pendapatan yang saling berhubungan. Kesejahteraan ekonomi juga mencakup pendapatan, akses pekerjaan dan tingkat kemiskinan masyarakat (Amin, 2019).
- b) Sosial, kesejahteraan sosial adalah menurut Friedlander dalam penelitian Lamber *et al.*, (2022) merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan dan lembaga sosial, yang bertujuan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang baik. Namun, kesejahteraan sosial juga membangun hubungan personal dan sosial yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan untuk

meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, kesejahteraan sosial juga merupakan salah satu dimensi penting dari konsep kesejahteraan, yang berfokus pada kualitas hubungan sosial, keterlibatan dalam masyarakat, solidaritas sosial, dan dukungan yang tersedia di dalam komunitas.

- c) Lingkungan, kesejahteraan lingkungan adalah kondisi yang di mana kualitas lingkungan hidup dapat mendukung kebutuhan manusia dan mempertahankan keberlanjutan ekosistem. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga juga merupakan salah satu dimensi yang menekankan pada pemeliharaan lingkungan alam, keberlanjutan lingkungan, kualitas udara dan air yang baik, serta kesadaran akan pentingnya dalam menjaga lingkungan hidup yang lebih baik.

Kesejahteraan bisa dinilai dari kesejahteraan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kualitas hidup melalui sumber daya alam yang melimpah dan pelestarian lingkungan. Melalui pengelolaan konservasi hutan mangrove yang secara efektif dapat melindungi ekosistem dan menjadikan potensi ekowisata masyarakat, serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pesisir.

Menurut penelitian Sastrawan *et al.*, (2024) ada beberapa upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat dilihat antara lain:

- a) Meningkatkan daya kreatif warga dalam memaksimalkan sumber daya alam yang ada.

- b) Penyusunan program yang dapat mewujudkan desa dengan masyarakat yang sadar akan sosial, lingkungan, kesehatan, pola hidup yang sehat dan kebersihan baik lahir maupun batin.
- c) Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, tertib, taat hukum dan tenteram.
- d) Memperkuat ketahanan budaya dan sosial masyarakat melalui landasan budaya lokal yang mempunyai nilai luhur upaya kesejahteraan masyarakat.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dalam penelitian Ambarwati (2018) dapat dirumuskan sebagai perdana yang merupakan dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- a) Rasa aman (*security*)
- b) Kesejahteraan (*welfare*)
- c) Kebebasan (*freedom*)
- d) Jati diri (*identity*)

Indikator tersebut adalah hal yang digunakan untuk melihat suatu tingkat kesejahteraan yang terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Kolle dalam Bintarto kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari berbagai segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.



- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan ini menjelaskan bahwa untuk mengukur suatu kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa segi materi, segi fisik, segi mental, dan segi spiritual (Ambarwati, 2018).

Sedangkan menurut Lawrence Green dalam penelitian Sastrawan *et al.*, (2024) ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator untuk menentukan kesejahteraan suatu masyarakat antara lain:

- a) Pendapatan masyarakat, yang dimana suatu masyarakat dikatakan sejahtera jika pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
- b) Pendidikan, yang dimana masyarakat mendapatkan pendidikan dengan kesempatan yang cukup dan murah, serta memudahkan masyarakat untuk mencapai taraf hidup dan kesejahteraan yang baik.
- c) Kesehatan, mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan jaminan kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.2 Gerakan Konservasi Hutan Mangrove**

Menurut Indrawan, Richard, & Jatna (2007) dalam penelitian Afandi *et al.*, (2023) konservasi secara etimologi, kata yang berasal dari kata *Conservation*, terdiri dari kata *con* berarti bersama dan kata *servare* yang berarti memelihara dan

save melindungi. Sehingga *Conservation* berarti upaya dalam memelihara dan melindungi segala hal yang dimiliki bersama.

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan, konservasi pertama kali dikemukakan oleh Theodore Roosevelt pada tahun 1902 yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi. Konservasi berasal dari kata "*Conservation*," yang terdiri dari dua bagian yaitu "*con*" (bersama) dan "*servare*" (untuk menjaga dan menyelamatkan apa yang kita miliki). Hal ini mengandung makna tentang upaya kita menjaga apa yang kita miliki dengan cara yang bijaksana. Dari sudut pandang ekonomi dan ekologi, konservasi dapat dilihat dengan cara yang berbeda. Dari perspektif ekonomi, konservasi melibatkan alokasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan sekarang, sedangkan dari perspektif ekologi, konservasi melibatkan alokasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan juga untuk generasi di masa yang akan datang (Iqbal, 2022).

Menurut Rijksen (1981) dalam penelitian Iswandaru, (2017) konservasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk evolusi budaya yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, Di masa lalu upaya konservasi seringkali kurang efektif dibandingkan dengan pendekatan sekarang. Konservasi dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu ekonomi dan ekologi, konservasi dari segi ekonomi, berfokus pada pengalokasian sumber daya alam untuk kebutuhan saat ini. Sementara itu, dari segi ekologi, konservasi mengedepankan alokasi sumber daya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian, konservasi memiliki makna yang luas yang dimana mencakup pengelolaan dan

penggunaan biosfer secara bijaksana sehingga memungkinkan keuntungan terbesar secara lestari untuk generasi sekarang dengan tetap terpeliharanya potensi untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi yang akan datang.

Menurut Macionis (2018) dalam penelitian Fauzie *et al.*, (2021) gerakan konservasi merupakan bagian dari gerakan sosial yang banyak bersentuhan dengan individu dan masyarakat terutama dalam kampanye pembentukan sebuah opini dan panggilan aksi, Meski terdapat perbedaan dalam mendefinisikan gerakan sosial. Namun, secara mendasar definisi gerakan sosial adalah aktivitas yang diorganisasikan dan bertujuan untuk mendorong atau menghambat perubahan sosial.

Mangrove merupakan salah satu ekosistem terpenting di dunia yang terletak di daerah pesisir. Keberadaan ekosistem ini memiliki peran yang berbagai macam fungsi baik secara fisik, ekologi, sosial dan ekonomi. Namun di sisi lain, kawasan pesisir juga sangat rentan terhadap dampak negatif akibat kerusakan dan hilangnya keberadaan mangrove. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian mangrove, diperlukan aksi edukasi yang berjalan dengan seiringan kegiatan rehabilitasi dan restorasi. Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman serta peran para generasi muda serta masyarakat umum tentang pentingnya konservasi hutan mangrove bagi kehidupan pesisir.

Konservasi hutan mangrove sangat penting diupayakan di berbagai daerah pesisir, karena hal ini dapat melestarikan kawasan mangrove sehingga terjadi kestabilan kondisi lingkungan dan dapat menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove. Kawasan hutan mangrove dapat ditemukan di beberapa daerah di

Indonesia, salah satu contoh nya ada di daerah Bali Selatan. Berdasarkan data yang dirilis menurut Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial pada tahun 1999, yang dimana luas hutan mangrove di Indonesia dapat diperkirakan mencapai 8,60 juta hektar dan 5,30 juta hektar di antaranya berada dalam kondisi yang rusak. Melalui dari upaya konservasi hutan mangrove, manfaat yang bisa diperoleh yaitu mencakup peningkatan keanekaragaman hayati dengan menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga dapat terhindar dari ancaman kepunahan. Ekosistem hutan mangrove juga menjadi salah satu daya tarik yang bisa dapat dikembangkan di daerah kawasan hutan mangrove (Indraswari *et al.*, 2023).

### **2.1.3 Ekowisata Mangrove**

Menurut penelitian Nurhayati *et al.*, (2018) ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik yang alami, buatan, maupun yang memiliki keistimewaan budaya yang bersifat informatif dan partisipatif, yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan fungsi sosial budaya. Ekowisata mengutamakan pada tiga hal, yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, keberlanjutan ekonomi dan secara psikologi memastikan tingkat penerimaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan menurut pendapat Damanik dan Weber dalam penelitian Nugraha *et al.*, (2015) ekowisata adalah suatu kegiatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan yang pada umumnya dilakukan pada daerah yang masih alami. Selain ekowisata tidak hanya untuk menikmati keindahan alam, tetapi ekowisata juga melibatkan unsur – unsur pendidikan,

pemahaman serta dukungan terhadap upaya – upaya konservasi alam dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Menurut The International Ecotourism Society (TIES) (2015) ekowisata menggabungkan tiga komponen yang penting yaitu konservasi alam, memberdayakan masyarakat lokal, dan meningkatkan kesadaran lingkungan hidup. Hal ini membuktikan bahwa ekowisata tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga fokus pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan.

Menurut Suprayitno dalam tulisan Syah & Said, (2020) yang berjudul Pengantar Ekowisata, menyatakan bahwa ekowisata merupakan suatu model pariwisata yang bertanggung jawab di kawasan yang masih alami atau dikelola dengan pendekatan berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk menikmati keindahan alam dengan mengintegrasikan unsur pendidikan, serta mendukung upaya konservasi dan meningkatkan pendapatan ekonomi setempat.

Ekowisata mangrove adalah suatu ekosistem pantai yang sangat unik dan menarik, serta memberikan kontribusi atau manfaat terhadap kehidupan masyarakat. Manfaat ini bisa dirasakan secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu, hutan mangrove juga memiliki nilai estetika, baik dari segi keindahan alamnya maupun kehidupan yang ada didalamnya. Hutan mangrove juga menjadi objek wisata yang berbeda dengan objek wisata alam lainnya. Keberadaannya yang terletak di peralihan antara darat dan laut memiliki keunikan dan pesona alam yang sangat indah sehingga bisa dijadikan sebagai objek wisata alam oleh masyarakat. Dengan demikian, hal ini

dapat menarik perhatian para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk melakukan wisata ke hutan mangrove (Safuridar & Andiny, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah salah satu usaha yang dilakukan dengan adanya suatu upaya konservasi dengan potensi wisata, sehingga pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan ekosistem alami namun juga ikut berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, sumber daya dari ekowisata terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimana dapat diintegrasikan menjadi komponen terpadu bagi pemanfaatan wisata.

Ekowisata berfokus pada pelestarian lingkungan alam dan keanekaragaman hayati, serta melibatkan perlindungan ekosistem dan habitat alami. Pengelolaan kawasan konservasi dan alam sering menjadi bagian dari konsep ekowisata. Selain itu, ekowisata juga berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait lingkungan alam. Melalui dengan kegiatan pendidikan, tur, dan wisatawan diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup serta dampak dari tindakan mereka.

Strategi pengembangan ekowisata dapat mencakup dari berbagai aspek yang dimana berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, perlindungan lingkungan, pendidikan, partisipasi masyarakat, dan pembangunan ekonomi masyarakat lokal. Dalam membangun strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan harus memprioritaskan konservasi lingkungan. Hal ini melibatkan perlindungan habitat yang alami, pemantauan keanekaragaman hayati, pengelolaan air dan pengendalian populasi. Menekankan

harus diberikan pada prinsip – prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif dan pengurangan jejak karbon (Putri, 2021).

Dalam konteks di pantai sejarah Kabupaten Batubara, ekowisata berfokus pada pelestarian hutan mangrove yang memiliki peran penting dalam menjaga ke ekosisteman pesisir. Hutan mangrove juga berfungsi sebagai pelindung dari abrasi, tempat berkembang biak nya laut. Dalam strategi pengembangan ekowisata juga memerlukan gerakan konservasi yang dimana ekowisata sangat berguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem yang masih alami. Melalui pengembangan ekowisata masyarakat lokal tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi tetapi juga dapat terlibat langsung dalam upaya konservasi lingkungan.

Ekowisata juga memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Seperti halnya wisata mangrove ini, jika dilakukan kegiatan pemanfaatan secara efektif dan dilakukan dengan pengelolaan yang tepat maka akan memberikan dampak kepada masyarakat setempat mulai dari tersedianya lapangan pekerjaan, tersedianya tempat berusaha untuk berjualan. Disamping itu, selain bermanfaat kepada masyarakat setempat wisata mangrove ini juga berdampak pada kelestarian lingkungan dengan menjaga dan merawat pohon-pohon mangrove ini agar tidak punah.

## **2.2 Teori Penelitian**

### **2.2.1 Wacana (*Discursos*)**

Wacana (*discursos*) adalah salah satu kajian dalam ilmu linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik. Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, karena wacana mencakup suatu gagasan serta konsep dari suatu teks, maupun ungkapan yang muncul dalam interaksi komunikasi. Wacana juga merupakan satuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Wacana dapat berbentuk lisan atau tulisan, serta memiliki karakteristik transaksional atau interaksional. Dalam komunikasi lisan, wacana berfungsi sebagai proses interaksi antara penyapa dan pesapa. Namun dalam komunikasi tulisan, wacana dapat dipahami sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan dari penyapa (Rohana & Syamsuddin, 2015).

Menurut Foucault dalam tulisan Rohana & Syamsuddin, (2015) yang berjudul Analisis Wacana, wacana merupakan suatu rangkaian ujaran yang utuh pada suatu tindakan komunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung suatu gagasan, konsep, atau efek yang terbentuk pada konteks tertentu. Setiap tindakan komunikasi merupakan bagian dari wacana, karena komunikasi melibatkan penyampaian pesan, penerima pesan serta keseluruhan pesan yang harus disampaikan dengan utuh.

Menurut Kridalaksana dalam penelitian Goziyah & Rizka Insani, (2018) wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap dan merupakan tingkatan gramatikal tertinggi dalam hierarki kebahasaan. Sebagai tataran tertinggi dalam hierarki kebahasaan, wacana tidak terbentuk dari susunan kalimat secara yang



tidak teratur. Namun wacana, merupakan satuan bahasa yang terorganisir dengan baik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menurut Althusser dalam penelitian Yusar *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa wacana sebagai praktik seseorang yang diposisikan dalam posisi tertentu dalam hubungan sosial. Wacana juga memiliki peran penting dalam mendefinisikan individu serta menempatkan mereka dalam posisi tertentu. Melalui wacana tertentu, individu dibentuk menjadi subjek yang berposisi dalam konteks hubungan yang ada dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Wacana (*discursos*) berasal dari kata latin “*discurrere*” yang artinya “bergerak dari satu tempat ke tempat lain”. Dalam konteks wacana, terdapat perbedaan yang mencakup upaya penalaran intelektual, pengenalan melalui konsep, dan pemikiran yang berlandaskan pada ide – ide yang ada. Dengan demikian, wacana juga merupakan rangkaian kalimat yang saling terhubung dan membentuk makna yang harmonis antara kalimat – kalimat tersebut (Ramadhani, 2023).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah suatu unit bahasa yang paling lengkap atau terbesar. Wacana terdiri dari rangkaian ujaran atau tindakan tutur yang menyampaikan makna dari sebuah objek dengan cara yang teratur dan jelas. Dalam konteks konservasi dan ekowisata mangrove, wacana juga dapat berpengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan yang dimana wacana dapat memberikan informasi yang jelas mengenai manfaat ekowisata dan konservasi mangrove yang dimana kedua hal ini dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutannya lingkungan. Serta dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem mangrove dan mendorong masyarakat agar dapat terlibat dalam gerakan konservasi ekowisata mangrove.

### **2.2.2 Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan Sosial adalah suatu usaha sosial yang terorganisir dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan konteks sosialnya. Namun, di dalamnya juga terdapat berbagai unsur kebijakan dan pelayanan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, pendidikan, budaya dan masih banyak lagi (Lamber *et al.*, 2022).

Menurut Suradi dalam tulisan Yusri & Syafri, (2021) yang berjudul Kebijakan dan Perencanaan Sosial di Indonesia, kesejahteraan sosial adalah hak yang dimiliki bagi setiap warga negara. Kesejahteraan sosial juga merupakan sebagai tujuan akhir dari pembangunan nasional, kesejahteraan sosial diwujudkan melalui kerja sama antara negara dan masyarakat. Dengan demikian, kesejahteraan sosial juga menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja pembangunan yang telah dilakukan.

Kesejahteraan sosial adalah sebuah konsep yang melibatkan berbagai faktor dan variabel yang sangat kompleks. Tidak hanya terbatas pada faktor ekonomi yang mudah diukur, tetapi juga mencakup aspek lainnya yang sulit diukur, seperti kualitas hidup. Selain itu, faktor – faktor lain yang berkaitan dengan kesejahteraan

adalah spiritualitas, jaminan sosial, ketahanan sosial, dukungan sosial, lingkungan hidup dan kesehatan (Listia, 2024).

Menurut dolgoff dan feldstein dalam penelitian Herlin (2018) kesejahteraan sosial adalah semua intervensi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan keberfungsian sosial. Kesejahteraan sosial juga mencakup berbagai program bantuan materi dan layanan yang didukung oleh undang-undang yang berlandaskan pada tujuan mencapai kondisi yang sejahtera. Dengan demikian, kesejahteraan sosial dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan dan bantuan materi yang diberikan berdasarkan peraturan tertentu.

Menurut James R. Welch dalam penelitian Listia (2024) kesejahteraan juga dipandang sebagai suatu kelompok yang memiliki banyak segi dan juga mempunyai bentuk yang berbeda – beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial di masyarakat antara lain yaitu:

- a) Modal Sosial (*Social Capital*)
- b) Hubungan Sosial (*Social Relationships*)
- c) Ketahanan (*Resilience*)
- d) Lingkungan (*Environmental*)

Sedangkan menurut Putnam ada beberapa yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial di masyarakat antara lain:

- a) Modal sosial
- b) Partisipasi
- c) Hubungan sosial

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita lihat bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial, menurut Welch adalah suatu dimensi non material ketimbang dimensi material, Dimensi non material ini mampu mencakup berbagai indikator yang tidak selalu mudah diukur, seperti tingkat pendapatan atau aspek ekonomi masyarakat. Selain itu, teori Welch juga didukung oleh Putnam yang menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh dimensi-dimensi non material.

### **2.2.3 Gerakan Sosial Baru**

Menurut Saputra (2021) dalam Buku yang berjudul *Hijrah Gerakan Sosial Baru Kaum Muda Muslim*, gerakan sosial adalah salah satu bentuk utama dari perilaku kolektif. Secara formal, gerakan sosial didefinisikan sebagai suatu kolektivitas yang melaksanakan kegiatan dengan kader kesinambungan tertentu, baik untuk mendukung atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektivitas itu sendiri. Dengan demikian, gerakan sosial juga merupakan suatu usaha kolektif yang bertujuan untuk mendukung atau menolak perubahan.

Gerakan sosial baru (*New Social Movement*) adalah tanggapan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi pada abad ke-20. Gerakan ini juga menekankan partisipasi masyarakat sipil dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan sosial dan politik, yang dimana salah satu fokus utama gerakan ini adalah untuk membangun *civil society* atau masyarakat sipil yang aktif dan kuat. Dengan demikian, gerakan sosial baru mendorong terlibatnya warga dalam proses

pengambilan keputusan, memperjuangkan hak – hak sipil, dan membangun kekuatan masyarakat sipil dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial (Saputra *et al.*, 2024).

Dalam gerakan sosial baru tujuan utama gerakan ini yaitu untuk membangun dan memperkuat *civil society* sebagai agen perubahan sosial yang positif. Beberapa ciri yang melekat pada gerakan ini antara lain yaitu:

- a) Tidak mengikatkan diri pada ideologi tertentu.
- b) Bersifat lintas negara.
- c) Menghasilkan hasil yang diinginkan.
- d) Melibatkan aktor-aktor *non-segmental* dari berbagai lapisan masyarakat.
- e) Menolak pendekatan “perilaku kolektif.”
- f) Memiliki organisasi dan komunikasi yang canggih (informasi adalah kekuatan).
- g) Melawan semua bentuk diskriminasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial baru merupakan gerakan yang gerakan yang mencerminkan kebutuhan masyarakat dalam upaya untuk mencapai suatu perubahan sosial yang lebih membangun dan menunjukan kesadaran baru akan pentingnya partisipasi kolektif dalam menghadapi masalah isu-isu atau tantangan sosial pada saat ini.

Dalam gerakan sosial baru ada konsep yang sangat penting untuk dapat memahami bagaimana gerakan sosial dan dapat diterima oleh berbagai pihak yaitu, konsep *collective action frames* (kerangka aksi kolektif) yang merupakan bagian dari sebuah proses *framing* dalam gerakan sosial. *Collective action frames*

juga berfungsi sebagai skema interpretasi yang mencakup sekumpulan *beliefs and meanings* dan berorientasi pada aksi yang mampu menginspirasi serta melegitimasi aktivitas organisasi gerakan sosial. Menurut benford, kerangka (*frame*) yang dibangun bertujuan untuk memberikan makna dan menginterpretasi peristiwa atau kondisi tertentu, sehingga dapat memobilisasi potensi pengikut dan meraih dukungan dari berbagai pihak (Saputra, 2021).

Menurut Benford dan Snow dalam penelitian Theobald (2016) menjelaskan bahwa kerangka aksi kolektif (*collective action frames*) adalah seperangkat keyakinan dan makna yang berfokus pada tindakan yang menginspirasi serta memberikan legitimasi bagi aktivitas dan gerakan sosial. Sedangkan yang dipahami oleh Goffman, kerangka aksi kolektif (*collective action frames*) tidak hanya berfungsi untuk mengkategorisasikan peristiwa dan pengalaman secara pasif pada tingkat individu, tetapi juga mengandung elemen yang disengaja dan memobilisasi. Dengan kata lain, *collective action frames* memberikan interpretasi strategis yang mungkin bersifat selektif atau dramatis terhadap suatu situasi atau permasalahan, dengan tujuan mendorong individu untuk berpartisipasi dalam aksi kolektif. Sehingga tujuan utama dari kerangka ini adalah untuk menarik perhatian dan simpati para pengamat, serta mempertahankan dukungan dari calon pendukung atau konstituen yang sudah ada dan mendemobilisasi lawan.

Menurut Snow dan Benford dalam tulisan Saputra (2021), berkaitan dengan proses *framing* mempunyai struktur internal yang spesifik agar dapat mencapai tujuannya yang disebut yaitu *core framing tasks*, ketiga *core framing tasks* tersebut terdiri dari tiga dimensi kerangka yang saling bergantung dan

menjalankan fungsi yang berbeda. Dengan demikian, ada terdapat tiga jenis *framing* dalam aksi kolektif yaitu antara lain:

- a) *Diagnostic Framing* ( kerangka diagnostik) adalah dikonstruksikan dalam sebuah gerakan sosial yang guna memberikan pemahaman mengenai situasi dan kondisi yang sifatnya problematik. Dengan demikian, *diagnostic framing* juga merupakan suatu kerangka yang berfungsi sebagai titik awal untuk tindakan kolektif dan dapat mendefinisikan masalah yang ada dalam situasi sosial.
- b) *Prognostic Framing* (pembingkaiian prognostik) adalah artikulasi sosial yang ditawarkan untuk menangani persoalan-persoalan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Konsep ini tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga memberikan cara untuk mengatasi suatu masalah yang telah diuraikan. Dengan demikian, pembingkain prognostik dapat berperan dalam merumuskan langkah-langkah yang konkret yang perlu diambil untuk mencapai solusi terhadap suatu permasalahan.
- c) *Motivational Framing* (pembingkaiian motivasi) adalah elaborasi panggilan untuk bergerak aktif atau dasar untuk terlibat dalam usaha memperbaiki keadaan melalui tindakan kolektif. Namun hal ini, juga dilakukan untuk menginspirasi individu agar berpartisipasi tindakan kolektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, karena tidak adanya melibatkan perhitungan angka-angka yang dihasilkan dalam proses penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan objek yang diamati. Menurut Husein Umar, deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu dan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah yang dihadapi (Siregar, 2021).

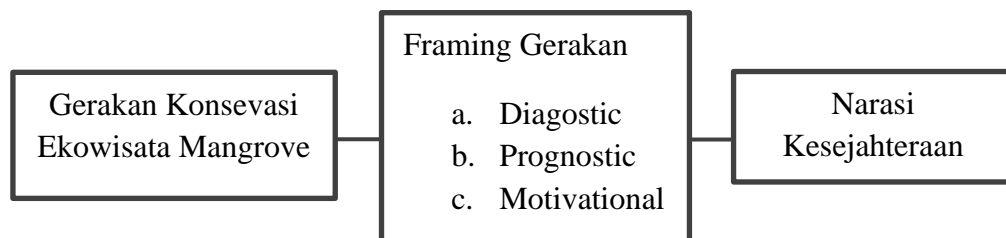
Penelitian dengan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan studi lapangan , wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa kelompok kepentingan serta suatu prosedur pemecahan masalah yang menyelidiki dengan memaparkan secara rinci situasi yang melingkupi objek kajian yang berdasarkan fakta-fakta yang ada saat ini (Izharsyah, 2020).

Penulisan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, kemudian membatasi serta menetapkan fokus permasalahan yang ingin diteliti. Penulis juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan fakta apa yang terjadi pada objek penelitian dengan cara memaparkan dan menguraikan hasil wawancara dengan kelompok pengelola wisata dan masyarakat terkait dengan narasi kesejahteraan dalam gerakan konservasi berbasis ekowisata kawasan mangrove.



### 3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan yang saling berkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya. Berdasarkan dari judul peneliti maka narasi kesejahteraan dalam gerakan konservasi berbasis ekowisata kawasan mangrove di wisata Pantai Sejarah Kabupaten Batubara, yang akan dideskripsikan, dimana hal ini dilakukan berdasarkan.



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep, Sebagai berikut merupakan penjelasan dari kerangka konsep di atas.

- a) Gerakan konservasi ekowisata mangrove adalah suatu bagian dari gerakan sosial yang banyak bersentuhan dengan individu dan masyarakat terutama dalam panggilan aksi. Serta gerakan konservasi ekowisata ini juga untuk melestarikan, melindungi dan memulihkan hutan mangrove yang memiliki peran penting dalam ekosistem pesisir serta menjaga sumber daya alam agar tetap berfungsi secara berkelanjutan untuk generasi yang akan datang dan dengan adanya kegiatan konservasi ekowisata ini dapat memberikan suatu pengalaman

kepada pengunjung dan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat lokal disana.

- b) Dalam gerakan *framing* memiliki struktur internal yang spesifik agar dapat mencapai tujuannya yang disebut yaitu *core framing tasks*, yang dimana ketiga *core framing tasks* ini terdiri dari tiga dimensi kerangka yang saling bergantung dan menjalankan fungsi yang berbeda, adapun yaitu *diagnostic framing*, *prognostic framing*, dan *motivational framing*. *Diagnostic framing* berfungsi untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam situasi sosial dan memberikan pemahaman mengenai situasi dan kondisi yang sifatnya problematik. *Prognostic Framing* menawarkan solusi yang konkret dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut. *Motivational Framing* bergerak aktif sebagai menginspirasi individu agar dapat berpartisipasi dalam usaha memperbaiki keadaan melalui tindakan kolektif
- c) Narasi kesejahteraan adalah karangan yang menggambarkan keterkaitan antara upaya pelestarian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan suatu gerakan konservasi berbasis ekowisata kawasan mangrove. Kesejahteraan juga bisa dinilai dari kesejahteraan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kualitas hidup melalui sumber daya alam yang melimpah dan pelestarian lingkungan. Dengan melaluinya keterlibatan yang aktif dalam rehabilitasi hutan mangrove dan pengembangan ekowisata, masyarakat tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar salah satu contohnya masyarakat dapat menjual kerajinan tangan, makanan atau minuman berbasis lokal, seperti olahan dari buah mangrove atau hasil hutan lainnya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi merupakan penyusunan yang berupa seperangkat tema yang berdasarkan kriteria tertentu. Kategorisasi pada penelitian ini ditujukan pada sebuah aspek informan untuk aspek yang ingin diketahui dari para informan tersebut yang dilihat dari segi ekonomi sosial masyarakat setelah adanya objek wisata mangrove ini. Kategorisasi juga menunjukkan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 1.1 Kategorisasi Penelitian

No.				Kategorisasi	Indikator
1.	Narasi Kesejahteraan				1. Ekonomi
	(James R. Welch dalam penelitian				2. Sosial
	Listia 2024)				3. Lingkungan
2.	Framing	Gerakan	Konservasi		1. Diagnostic Framing
	Ekowisata Mangrove				2. Prognostic Framing
	(Saputra 2021)				3. Motivational Framing

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025

### 3.5 Narasumber

Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan kajian kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan yang dimana orang – orang yang mengetahui saja yang dijadikan sebagai informasi agar lebih mendapatkan data yang akurat mengenai kesejahteraan dalam gerakan konservasi berbasis ekowisata kawasan mangrove. Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti membutuhkan narasumber/key narasumber sebagai orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan serta menjalin kerja sama dengan peneliti.

Adapun Narasumber pada peneliti ini yaitu yaitu:

- a. Pengelola kelompok pantai sejarah mangrove park
- b. Masyarakat yang berada disekitar wisata

Dalam penelitian ini informan terdiri dari 4 orang yang terlibat dalam kegiatan konservasi mangrove berbasis ekowisata di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara. Berikut merupakan nama informan yang akan diwawancarai peneliti:

**Tabel 1.2 Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Usia</b>	<b>Status</b>	<b>Pekerjaan</b>
1.	Azizi	58 Tahun	Ketua Kelompok	Nelayan
2	Sarmila	39 Tahun	Pengelola Batik Mangrove	Pedagang
3.	Fatimah	40 Tahun	Masyarakat Sekitar	Pedagang
4.	Maimuna	39 Tahun	Masyarakat Sekitar	Pedagang

Sumber : Hasil Peneliti 2025

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2020) ada beberapa poin teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah proses untuk pengumpulan data dan informasi dengan dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (peneliti) dan yang diwawancarai (narasumber) yang bertujuan agar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan terkait tentang narasi kesejahteraan dalam gerakan konservasi berbasis ekowisata kawasan mangrove.

b) Observasi

Observasi adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi untuk memberikan gambaran langsung dan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara serta hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan saat wawancara dan

menyimpan informasi yang berkaitan dengan pendokumentasi selama kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumbernya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses sistematis yang mencari, menyusun, dan mengorganisasikan data yang sudah dikumpulkan, tujuannya agar dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2020).

Untuk melakukan penelitian dalam melakukan analisis data, penelitian melakukan kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a) Reduksi data, yang digunakan untuk merangkum serta memilih data yang tidak penting serta memfokuskan hal – hal yang penting saja. Dengan melakukan reduksi data ini dapat memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan suatu data berikutnya.
- b) Penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk naratif atau berbentuk catatan lapangan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menarik suatu kesimpulan.
- c) Menarik kesimpulan, adalah suatu hasil analisis yang dilakukan serta dapat digunakan dalam mengambil suatu tindakan.

Berdasarkan penjabaran diatas, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menghimpun data – data yang faktual dan mendeskripsikan. Data ini berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen – dokumen dengan melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan informasi data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data penyajian serta penarikan kesimpulan.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis ini terletak di Objek wisata pantai sejarah mangrove park yang berada di Dusun 1 Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Maret 2025.

### **3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Pada sebuah penelitian diperlukannya sebuah objek yang menjadi sasaran yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada narasi kesejahteraan yang muncul dari gerakan konservasi ekowisata di kawasan mangrove di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara. Melalui wawancara dan diskusi yang mendalam dengan pengelola kelompok Pantai Sejarah dan masyarakat sekitar, sehingga dapat mengumpulkan dan di analisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan oleh gerakan konservasi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat lokal, serta bagaimana partisipasi mereka dalam

pengelolaan sumber daya alam yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem mangrove dan pengembangan ekowisata yang ramah terhadap lingkungan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gerakan Konservasi Ekowisata Mangrove di Pantai Sejarah**

Gerakan konservasi ekowisata mangrove merupakan suatu inisiatif terpadu yang memanfaatkan potensi hutan mangrove dengan menggabungkan upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui sektor ekowisata. Gerakan ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove yang memiliki peran ekonomi, sosial, dan lingkungan yang penting. Lokasi objek wisata ini terletak pada daerah pesisir selat malaka dan berada di Dusun I Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara. Seperti apa yang disampaikan oleh ketua kelompok pengelola wisata yaitu Pak Azizi dalam wawancara.

*“Tujuan konservasi ini, supaya masyarakat kita bisa mencintai alam ini. Bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar ini bisa menjadi nilai ekonomi. Contoh masa orang pantai tanahnya yang luas serai beli, dan sekarang kami tanam kates, kami bangun kates sepanjang jalan kita tanamin, tujuannya untuk apa, supaya itu indah, tapi bisa juga menilai ekonomi”. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 maret 2025, pukul 15.30-17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).*

Hal yang ini juga disampaikan Bu Fatimah, sebagai masyarakat merasakan bahwa dengan ada gerakan konservasi mangrove ini lingkungan menjadi terjaga dari sebelum adanya gerakan konservasi mangrove berbasis ekowisata ini.

*“Dari adanya kegiatan mangrove ini lingkungan menjadi terjaga dan karena kita juga dalam sini kan harus sama – sama membantu untuk menjadikan wisata ini lebih bagus lagi supaya pengunjung lebih kepengen lagi disini. Soalnya sebelum ada kegiatan ini lingkungannya kurang terawat dan sekarang lebih bagus lagi karena adanya kegiatan ini jadi bersihkan dan membuat pengunjung jadi nyaman”.* (Hasil Wawancara dengan Bu Fatimah pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di tempat jualan di dalam objek wisata pantai sejarah).

Ekowisata mangrove ini tidak hanya berfungsi sebagai benteng alami yang melindungi daerah pesisir dari abrasi, tsunami, dan badai, tetapi juga sebagai habitat bagi spesies flora dan fauna yang memiliki nilai konservasi yang tinggi. Selain itu, ekosistem mangrove ini berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim dengan menyerap dan menyimpan karbon dalam jumlah yang besar. Dengan adanya keberadaan mangrove yang sehat dan lestari dapat memberikan perubahan iklim, seperti permukaan air laut dan perubahan pola cuaca. Oleh karena itu, gerakan konservasi ini dapat menjadi upaya perlindungan lingkungan secara berkelanjutan. Sama seperti apa yang disampaikan oleh Pak Azizi dalam wawancara.

*“Dengan hutan mangrove yang kita tanam ini, kampung halam mereka terutama mereka yang di pinggiran pantai kan sudah terselamatkan dari bencana alam, abrasi, angin topan, yang dimana sudah terselamatkan secara tak langsung. Kedua, anak – anak mereka pada umumnya mencari kepiting. Dengan banyaknya hutan mangrove itu kan dapat banyak orang yang cari hasil dari kepiting. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).*

Dari penjelasan diatas, gerakan konservasi ekowisata mangrove ini juga mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar. Melalui pengembangan ekowisata berbasis komunitas, masyarakat sekitar dapat memperoleh sumber pendapatan alternatif dari berbagai aktivitas wisata, seperti wisata edukasi, ekowisata berbasis budaya, serta kegiatan konservasi seperti penanaman kembali mangrove. Dengan demikian masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kelestarian ekosistem pesisir.

#### **A. Latar Belakang Gerakan Konservasi Ekowisata Mangrove Pantai Sejarah, Kabupaten Batu Bara**

Mangrove memiliki peran yang ekologis yang sangat penting, seperti melindungi garis pantai dari abrasi, menyediakan habitat dari berbagai spesies, serta mampu menyerap karbon untuk mengurangi dampak perubahan iklim.

Namun, beberapa daerah mengalami degradasi akibat abrasi, eksploitasi yang tidak berkelanjutan, konservasi lahan dan pencemaran lingkungan.

Pantai Sejarah yang terletak di Kabupaten Batu Bara, merupakan salah satu daerah yang memiliki ekosistem mangrove yang cukup luas dan ekosistem mangrove telah menghadapi akibat berbagai aktivitas manusia, termasuk alih fungsi lahan untuk permukiman, perikanan, dan lain – lainnya. Dimana ini menyebabkan degradasi yang menyebabkan hilangnya sebagian besar tutupan mangrove yang pada akhirnya akan menyebabkan risiko abrasi dan menurunnya kualitas lingkungan pesisir. Oleh karena itu kita dapat menyadari pentingnya peran mangrove untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, berbagai pihak kini harus mulai mengambil langkah – langkah strategis dalam mengembangkan gerakan konservasi berbasis ekowisata. Seperti apa yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Kalau hutan mangrove ini, penurunannya santakala rus, penurunan degradasi hutan mangrove akibat kerusakan lahan atau dia abrasi. Masyarakat ini kalau kajian ilmiah kita, dampaknya itu pasti yang saya bilang tadi. Orang pantai, hidup dia pasti tergantung laut, maka dampaknya adalah banyaknya nanti biota laut yang akan hilang, yang akan punah. Nah, atau hasil tangkapan nelayannya berkurang, Cuma memereka nggak mau ngakuin akibat hutan mangrove. Yang kedua, akan terjadi nanti angin, angin puting beliung karena apa pusaran angin dipastikan sering akan terbentuk puting beliung atau angin tornado atau angin topan, itu pasti di daerah tanah lapang dari sana bentuk sudutnya itu. Apabila nanti terjadi di*

*tengah laut karena hutan ini tidak ada, mereka akan membentuk bertambah besar yang mengarah ke darat, makanya sering orang tersambar petir itu kan di daerah yang lapang, laut, kebun teh, itu kan sering dari sana semuanya. Nah, kalau ada hutan mangrove ini kan jadi penyanggah. Penyanggah apa, angin kencang ada, ombak besar ada, sehingga tidak terjadinya pengikisan".* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, gerakan konservasi ekowisata mangrove di pantai sejarah mulai digalakkan oleh Kelompok Tani Hutan yang diberikan mendapatkan izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) pada tahun 2018 dari KLHK, untuk mengelolanya. Kemudian didukung juga oleh perusahaan, pemerintah, dan stakeholder di daerah sekitar.

*"Cukup banyak yang sudah mendukung, contoh PT PLN, Persero cabang tanjung tiram, pernah melakukan kegiatan untuk rehabilitasi hutan mangrove walaupun nggak besar, tapi mereka pernah melakukan itu, ini kan dapat memberi tautan secara tak langsung kepada masyarakat. Yang kedua, ya dari penegakan hukum, dari Kodim, dari Polres juga ada. Kemudian juga dari Kereta Api Indonesia Cabang Medan, dan yang sering itu Inalum. Semenjak saya mengelola pantai ini belum ada anggaran dari daerah, khusus untuk melibat soalan hutan mangrove. Kalau dari pariwisatanya membantu membangun jembatan dan gazebo dan sisanya itu*

*kita yang mengembangkannya”*. (Hasil wawancara Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 - 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).

Upaya konservasi ini melibatkan berbagai strategi, seperti penanaman kembali, edukasi lingkungan dengan sekolah alam, pengembangan skill masyarakat dalam mengelola hasil mangrove dengan pelatihan, serta pemberdayaan ekonomi berbasis ekowisata. Dengan adanya gerakan ini diharapkan Ekowisata Mangrove di Pantai Sejarah tidak hanya menjadi destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis konservasi lingkungan seperti apa yang disampaikan oleh Pak Azizi.

*“Sebenarnya kalau daerah kita ini, hampir 17 macam mangrove yang gampang hidup. Mengapa kami hari ini penanaman mangrove pada jenis rhizophora, karena pembibitannya gampang. Yang kedua, jenis yang lain banyak, api karena ini yang sering banyak rusak dan kemudian yang bisa menahan tanah dari melakukan sedimentasi, maka kalau yang lain akar macam api – api, akarnya akan napas dan dia terutama jenis lapisannya mariana, dia asalkan terkontaminasi dengan kimia yang ada di laut, contoh orang yang membuang oli di laut, ada nanti oli pas pasang air nyangkut tertinggal disitu mati dia. Makanya jenis lapisannya banyak yang mati, kalau rhizophora enggak, atau juga jenis pidada atau kalau disini namanya perepat, Nah perepat ini masalahnya sulit membibitkannya, membibitkannya itu harus rutin, buahnya pun payah dicari, karena asalkan masak belum sempat tua sudah dimakan monyet, terkadang Buan monyet,*

*manusia pun juga. Jadi akhirnya pembibitan nya nggak dapat”. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).*

Begitu juga untuk strategi tentang edukasi lingkungan dengan membuat sekolah alam yang dimana disampaikan oleh Pak Azizi dalam wawancara.

*“Sekolah alam ini kebetulan dipimpin oleh anak saya abil. Nah nanti abil bersama seluruh anak – anak gambus laut dan perupuk yang akan dijadikan sebagai tutor sekolah alam. Yang dimana mulai dari anak – anak muda yang mau bergerak di mangrove ini mulai kita gerakan ke anak – anak sekolah SD, nanti setiap SD ini digilir untuk datang kemari serta memperkenalkan kepada mereka tentang ekosistem mangrove, jenis- jenis pohon mangrove dan memperkenalkan kan akan pentingnya dan peduli terhadap alam. Yang dimana waktu itu masih didanai oleh Inalum. Nah nanti selesai lebaran ini kita akan mengikat kerja, hubungan kerja dengan dinas pendidikan. Nanti dinas pendidikan yang akan merotasi seluruh SD yang ada di Batubara untuk melakukan pendidikan lingkungan dan tutor sekolah alam kepada anak – anak sekolah”. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).*

Dari penjelasan diatas konservasi ini tidak hanya melakukan penanam kembali, edukasi tentang lingkungan dengan cara sekolah alam tetapi juga bisa

mengembangkan skill bagi masyarakat dan pemberdayaan ekonomi, seperti apa yang disampaikan oleh Pak Azizi dalam wawancara.

*“Dalam persoalan mangrove maupun juga ekonominya itu sudah banyak contoh terakhir kemarin ada pelatihan tentang memanfaatkan limbah mangrove atau sampah – sampah di dalam kawasan mangrove untuk dijadikan pupuk dan pembuatan batik dari mangrove. Hari ini kami coba melatih mereka yang ada di depan tadi budi ember, budidaya dalam ember, lele kami padukan dengan budi daya dalam ember tadi kami padukan dengan atasnya ada sayur – sayur yang sistematisnya hidroponik. Itu tujuannya untuk supaya masyarakat kita bisa mencintai alam ini, bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar ini bisa menjadi nilai ekonomi. Selain itu ada kegiatan keterampilan dalam membuat mangrove dari hasil batang dan akar mangrove juga”.* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

## **B. Pengelola Ekowisata Mangrove di Pantai Sejarah**

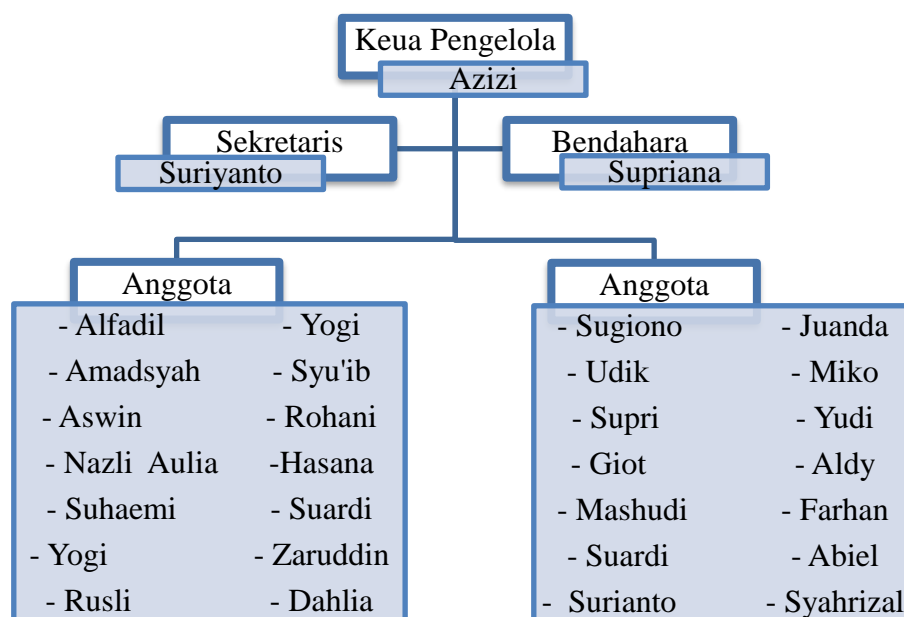
Pengelolaan ekowisata mangrove di Pantai Sejarah, Kabupaten Batu Bara, dilakukan oleh Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM). Sebuah komunitas lokal yang berperan aktif sejak tahun 2000 – an awal. Kelompok tani ini mulai melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, yang awalnya atas nama Desa Gambus Laut, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Kegiatan ini diperuntukan bagi nelayan sekitar misalnya program rumponisasi, pembibitan dan



penanaman mangrove. Namun sekarang gerakan ini beralih di Pantai Sejarah, Desa Perupuk, yang dimulai pada tahun 2020. Pada awalnya hanya ingin mengubah Pantai Sejarah menjadi wisata alam pantai. Namun setelah mendapatkan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUPHKM) pada tahun 2018 dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK), yang dimana pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat (Batubara Mangrove Park, 2023).

Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) ini, yang beranggotakan masyarakat pesisir yang ingin ikut terlibat aktif dalam pelestarian ekosistem mangrove dan pengembangan ekowisata. Jumlah susunan anggota kepengurusan anggota berjumlah 30 orang. Adapun struktur kepengurusan yang bisa di lihat dari gambar berikut :

**Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan dan Anggota Kelompok Tani Cinta Mangrove**



Sumber : Dokumen KTCM 2024

Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) ini menjalankan berbagai program, termasuk penanaman dan pembibitan mangrove, memberikan edukasi kepada anak – anak SD dan masyarakat mengenai pentingnya mangrove. Selain itu, mereka juga mengelola aktivitas ekowisata, seperti menyediakan jalur wisata mangrove dan pengembangan produk lokal berbasis hasil hutan mangrove yang berkelanjutan. Yang dimana disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Kalau kami itu dari kelompok menekankan kepada masyarakat bagaimana kita bisa menjaga alam ini, bagaimana bisa menjaga alam tapi dapat nilai ekonominya. Ada narasi ekonomi yang disampaikan, contoh pada umumnya masyarakat pantai ini sifatnya konsumtif. Hari ini kami coba melatih mereka yang ada di depan tadi budi damber, budidaya dalam ember, lele kami padukan dengan budi daya dalam ember tadi kami padukan dengan atasnya ada sayur – sayur yang sistemnya hidroponik. Itu tujuannya untuk supaya masyarakat kita bisa mencintai alam ini, bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar ini bisa menjadi nilai ekonomi. Selain itu ada kegiatan keterampilan dalam membuat mangrove dari hasil batang dan akar mangrove dan juga ada membuat tutor sekolah alam untuk anak – anak SD”. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).*

Hal yang sama dimana ini didukung juga dengan pendapat masyarakat sekitar pantai seperti apa program atau kegiatan yang sering dilakukan di wisata mangrove, yang disampaikan dalam wawancara.

*“Program atau kegiatan yang iBu ketahui itu, contohnya ada membuat, penanaman, kelestarian biota lautnya juga, seperti kepiting dan disini juga ada bank sampahnya cuma itu yang iBu tau”*. (Hasil wawancara dengan ibu Sarmila pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di ruangan pembuatan batik mangrove di dalam objek wisata pantai sejarah).

*“Kalau yang ibu tahu itu kegiatannya banyak, hari kan ada batik, ada pelatihan membuat pupuk bokashi, dan kompos juga pernah ada dan juga ada budi damber”*. (Hasil wawancara dengan ibu Maimuna pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di tempat jualan dalam objek wisata).

*“Seperti membuat dan kalau misalnya ada hari besar – besaran buat makanan untuk ciri khas Batu Bara, contohnya kayak kue tempurung nanti akan dijual, pembibitan mangrove, penanaman, dan pembuatan sumpit tangkal dan ini pas adik datang hari ini ada kegiatan kenduri mogang dan mandi belimau untuk menyambut bulan suci ramadhan. Ini pertama kali dilakukan kegiatan ini disini yang diadakan oleh Bupati kita”*. (Hasil wawancara dengan Bu Fatimah pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di tempat jualan di dalam objek wisata pantai sejarah).

Gambar ini menjelaskan tentang kegiatan Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM) dan kondisi terhadap mangrove di destinasi ekowisata pantai sejarah.

**Gambar 4.2 Penanaman Mangrove yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Sejarah**



Sumber : Dokumentasi KTCM 2024

**Gambar 4.3 Bentuk Kondisi Mangrove di Pantai Sejarah**



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

#### **4.1.2 Framing Gerakan Konservasi Ekowisata Mangrove**

Pendekatan *framing* dalam gerakan konservasi ekowisata ini dapat dikategorisasikan menjadi tiga aspek utama yaitu, *diagnostic framing*, *prognostic framing*, dan *motivational framing*. *Framing* ini berfungsi untuk memberikan suatu pemahaman yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, solusi yang diusulkan, serta memberikan motivasi yang mendorong agar ikut aksi dalam konservasi. Dengan menerapkan konsep *framing* yang tepat, diharapkan berbagai pemerintah atau berbagai pihak dapat bergerak bersama dalam upaya pelestarian mangrove ini.

##### **A. *Diagnostic Framing* (Identifikasi Masalah)**

*Diagnostic framing* ini berfokus pada identifikasi permasalahan lingkungan dan sosial yang menjadi dasar munculnya gerakan konservasi ekowisata mangrove ini. Dengan memahami suatu masalah yang secara mendalam, seperti strategi dan tindakan yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Identifikasi dari permasalahan ini sangat penting agar solusi yang diberikan dapat menjawab akar dari permasalahan tersebut, sehingga konservasi dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi dalam konteks ekowisata mangrove adalah sebagai berikut:

##### **a) Penebangan Pohon Mangrove**

Banyak aktivitas masyarakat yang melakukan penebangan hutan yang dijadikan bahan untuk membuat pondasi rumah, yang mana pohon ini yang cocok dan kuat untuk dijadikan sebagai pondasi rumah, khususnya

rumah yang ada di pesisir pantai. Seperti yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara

*“Masalah utamanya yaitu sering terjadi penerbangan pohon mangrove untuk dijadikan kayu sebagai pondasi rumah, kayu bakar, arang dan kegunaan lainnya. Yang dimana terkhusus pada jenis rhizophora atau bakau. Yang kedua, jenis pidada atau kalau kita sebut disini perepat, nah masalahnya sulit di bibitkannya, karena asalkan buahnya masak belum sempat dia tua dah dimakan monyet bahkan terkadang Buan monyet, manusia pun kadang juga ikut memakannya. (Hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).*

- b) Ekosistem mangrove yang mengalami kerusakan akibat konservasi lahan untuk kepentingan pribadi. Hal ini menyebabkan hilangnya habitat yang alami yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Seperti yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Dulu awalnya tempat kita yang duduk ini adalah pasir putih, yang dimana dulu pantai sejarah ini pantai terindah yang berada di asahan, muda mencari kerang, ikan, kepah. Namun, masyarakat ini apa yang bisa dijadikannya uang pasti dilakukan, waktu itu dulu laku pasir dijualnya pasir dan dulu ada namanya penjualan pasir kuarsa dan dijualnya sikit – sikit nah lama kelamaan mereka tidak sadar terjadi lah*

*abrasi pelan yang dipukul ombak. Nah, dulu pantai ini indah dan yang saya bilang tadi konflik kedepannya yang dimana lahan ini mulai sudah diakui sama mereka pas masih lebar pasir itu”. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).*

Selain itu, ada tantangan yang dihadapi dalam konservasi mangrove yaitu lemahnya penegakan hukum terhadap kerusakan ekosistem pesisir. Banyaknya kasus konservasi mangrove yang dilakukan tanpa izin atau tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan, yang mengakibatkan hilangnya ekosistem penting dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, dalam gerakan konservasi ekowisata mangrove, peran suatu instansi pemerintah, akademisi, dan masyarakat setempat agar untuk memastikan keberlanjutannya ekosistem mangrove. Seperti apa yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Masalah kita sekarang, begitu sudah tumbuh api – efisiennya, begitu mau kita sisip rhizophora, kan kita harus babat ini sebagian lapisannya. Nah banyak orang yang nggak paham, kawan – kawan media LSM ini dibilangnya kita merusak, sering dibilang saya menebang pohon. Padahal kita ingin melakukan pengayaan, pengkayaan untuk jenis – jenis mangrove. Nah seketika mangrove ini bisa kami ubah dengan jenis lain, kami bermasalah menunggu lapisannya ini, kalau ada yang mati sebagian baru bisa kita menanam balik pada jenis yang baru. Bukannya trauma waktu saya membangun ini sering diperiksa polisi, sering dilaporkan rusaknya*

*hutan. Saya Bukan takut itu nya, saya yakin kalau secara hukum saya bisa mengelakkan, tapi capek lama kelamaan sering dipanggil, sering dilaporkan. Seharusnya ini kan pemerintah dan kawan – kawan yang mensosialisasikan kepada masyarakat.”* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).

Kemudian ada faktor lain yang mengakibatkan pada awal beberapa masyarakat belum percaya dengan kelompok pengelola, dikarenakan status ketua Kelompok Tani Cinta Mangrove (KTCM). Bukan berasal dari daerah Desa Perupuk, melainkan berasal dari daerah Gambus Laut. Namun hal ini bisa diatasi ketua kelompok dengan memberikan kepercayaan kepada penduduk setempat apa yang menjadi tujuannya adalah untuk keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Seperti apa yang disampaikan Pak Azizi bahwasanya masalah ini sudah mulai mereda dengan memberdayakan masyarakat setempat.

*“Ribut itu terjadi adalah saat saya mengelola ini saya kan kebetulan Buan orang desa ini. Saya adalah desa tetangga, setelah jadi mengapa orang luar yang menguasai kampung pantai ini. Tapi sampai hari ini keributan itu pelan – pelan sudah mulai mereda”.* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).



## **B. Prognostic Framing ( Solusi dan Strategi)**

*Prognostic Framing* memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam gerakan konservasi ekowisata mangrove. Dengan memahami masalah yang ada, langkah – langkah konkret dan dapat dirancang untuk mengatasi adanya degradasi ekosistem, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta dapat menjaga keberlanjutan lingkungan pada daerah pesisir. Beberapa strategi utama yang perlu diterapkan antara lain:

### **a) Restorasi dan Rehabilitasi Ekosistem Mangrove**

Pemulihan ekosistem mangrove ini harus dilakukan melalui penanaman kembali dan melindungi kawasan yang masih tersisa. Program ini harus melibatkan masyarakat setempat agar mereka memiliki rasa turut serta dalam menjaga keberlanjutan. Seperti yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Hari ini kalau saya melakukan rehabilitasi itu bibit atau propagul atau bijinya itu saya suruh anak – anak pesisir ini yang nyarinya. Saya beli dari mereka supaya mereka tahu ini ada hasilnya. Jadi dari buah mangrove itu mereka jual ke saya. Nanti saya ajak lagi mama – mama disini juga mengumpulkan bek. Nanti mereka yang mengumpulkan bek-nya, mereka yang mengerjakannya. Sampai nanti pada saat penanaman pun mereka juga. Jadi lama – kelamaan mereka memahami dan pada saat hal – hal yang seperti itulah kita memasukan doktrin kepada mereka manfaat hutan mangrove”.* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi

pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

b) Peningkatan Kapasitas Masyarakat Lokal

Melalui pelatihan ekowisata dan manajemen lingkungan, masyarakat dapat memperoleh suatu keterampilan yang berguna untuk mendukung dalam konservasi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Kalau yang terlibat dalam persoalan mangrove maupun juga ekonomi mangrove – nya itu sudah banyak contoh terakhir kemarin ada pelatihan tentang memanfaatkan limbah mangrove atau sampah – sampah di dalam kawasan mangrove untuk dijadikan pupuk dan pembuatan kerajinan batik dari mangrove”.* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

c) Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Kerja sama dengan pemerintah, organisasi atau lembaga – lembaga, akademisi yang mampu memastikan keberlanjutan program konservasi ini. Yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Kalau solusi utamanya itu tetap harus ada dorongan pemerintah. Mengapa dorongan pemerintah, kalau saya sebagai pengelola yang mendorong itu kan saya bilang tadi ilmu saya dianggap orang kan nggak ada dengar ngomongan kita. Nah solusinya itu memang harus*

*ada peran pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah desa. Nah barulah bisa kita dorong perubahan ekonomi masyarakat disini". (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).*

Begitu juga dengan apa yang disampaikan Bu Sarmila untuk keberlanjutan ekowisata perlu adanya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah.

*"Ya, perlu juga harus ada dukungan dari pemerintah, ibaratnya kalau memang bisa pemerintah membantu gimana lagi untuk mempercantik wisata ini, nambah lagi support – support selfienya untuk menarik pengunjung. Jadi terus apa yang ada di dalam kelompok itu juga didukung, misalnya kalau ada kami misalnya kendala di modal atau bahan yang kurang gitu kan. Kalau memang diperhatikan pemerintah kan kita bisa cukup untuk menarik wisata gitu". (Hasil wawancara dengan Bu Sarmila pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di ruangan batik mangrove di dalam objek wisata pantai sejarah).*

#### d) Edukasi Tentang Menjaga Lingkungan

Strategi ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya dalam menjaga alam demi keberlanjutan suatu lingkungan hidup. Melalui pendekatan ini, pengelola berusaha membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat yang lebih ramah terhadap lingkungan, sekaligus mendorong keterlibatan mereka

dalam gerakan konservasi mangrove yang berbasis ekowisata. Pada strategi ini pengelola melakukan program sekolah alam dan melakukan sosialisasi secara personal dengan masyarakat, sehingga mereka merasa terlibat dan bersemangat untuk menjaga serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Seperti apa yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Sosialisasi yang kami lakukan ke masyarakat tentang pentingnya mangrove tetap kami lakukan juga, walaupun itu tidak setiap bulan ada. Yang jelas adalah sosialisasi itu akan kita lakukan apabila kami ada anggota – anggota kelompok yang namanya duduk di kedai kopi. Kita sering membicarakan – membicarakan . sebenarnya itulah hari ini mulai banyak orang sadar udah jarang orang mau merusak hutan ini. Tapi kami melakukannya itu tidak seperti orang – orang sosialisasi secara seremonial. Kami sosialisasinya itu duduk di kedai kopi, sambil cerita. Nanti kalau kita mau menanam kita ajak mereka, nanti kita bayar upahnya mereka kita ajak. Jadi lama – kelamaan mereka memahami dan pada saat hal – hal yang seperti itulah kita memasukan doktrin kepada mereka tentang manfaat hutan mangrove dan tetap harus menjaga lingkungan sekitar”.* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

Gambar ini menjelaskan tentang sekolah alam yang bertujuan untuk memperkenalkan anak – anak usia dini akan pentingnya ekosistem mangrove,

perlunya menjaga lingkungan, belajar tentang keanekaragaman hayati dan peran penting mangrove dalam ekosistem serta mampu melindungi dan menjaga lingkungan mereka.

**Gambar 4.4 Kegiatan Sekolah Alam**



Sumber : Dokumentasi KTCM 2024

Dengan pendekatan ini, gerakan konservasi tidak hanya berfokus pada perlindungan lingkungan tetapi juga dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat wilayah pesisir.

### **C. *Motivational Framing* (Pembingkai motivasi)**

*Motivational framing* ini bertujuan untuk membangun suatu semangat dan partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan gerakan konservasi ekowisata mangrove. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan antara lain yaitu:

a) Menuju Manfaat Ekonomi Nyata

Salah satu alasan utama mengapa masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam suatu gerakan adalah adanya manfaat ekonomi yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Jika masyarakat melihat bahwa dengan adanya ekowisata mangrove ini dapat memberikan peluang penghasilan dan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Seperti apa yang disampaikan Pak Azizi.

*“Ekowisata mangrove ini telah membuka peluang ekonomi signifikan bagi warga sekitar. Sejak wisata ini dikembangkan, telah tercipta 23 lapangan pekerjaan tetap dan lebih dari 70 UMKM yang aktif beroperasi. Selain itu, produk berbasis mangrove seperti batik dan pupuk juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut”.* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

Hal yang sama disampaikan oleh masyarakat sekitar pantai dengan adanya ekowisata ini dapat memberikan penghasilan yang meningkat dari sebelumnya. Seperti apa disampaikan Bu Fatimah dalam wawancara.

*“Adanya kegiatan ini kondisi ekonomi iBu lumayan terbantu dan ada peningkatan apalagi untuk anak ibu dan kehidupan sehari – hari ibu. Disini juga kan ibu berjualan dan ikut dalam kegiatan membatik. Kalau untuk jualan lumayan ramai apalagi kalau hari – hari besar atau puasa ini orang akan ramai berkunjung disini jadi otomatis yang beli*

*kan banyak dan kalau ada pesanan batik itu minimal satu kain itu ibu dapat 50.000 rb”*. (Hasil wawancara dengan Bu Fatimah pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di tempat jualan didalam objek wisata pantai sejarah).

Begitu juga dengan pendapat Ibu Sarmila yang diamanahkan sebagai sekretaris dan penanggung jawab dari kegiatan kerajinan batik menjelaskan.

*“Ya memang bertambah yang tadinya kita cuma kenal orang sekitar, sekarang sudah kenal orang – orang luar juga. Ya, kalau dari segi ekonomi juga bertambah dan kalau untuk lingkungan ibu kurang memperhatikan tetapi dengan adanya objek wisata ini yang dulunya tidak terawat sebelumnya sekarang jadi terawat lagi dan disini juga ada namanya tadi, bank sampahnya kan. Jadi mereka juga tetap berperan disitu”*. (Hasil wawancara dengan Bu Sarmila pada tanggal 25 Maret, pukul 15.30 – 17.08 WIB di ruangan pembuatan batik mangrove di dalam objek wisata pantai sejarah).

Begitu juga dengan pendapat Bu Maimuna dalam wawancaranya, bahwa dengan adanya ekowisata mangrove ini dapat menambah penghasilan sehari – hari. Seperti apa yang disampaikan dalam wawancara.

*“Selama ibu berjualan di dalam titi pantai ini peningkatan ibu dalam berjualan cukup meningkat sebelum ibu masuk kedalam titi pantai ini dan cukup membantu ibu dalam kehidupan sehari – hari”*. (Hasil

wawancara dengan Bu maimuna pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di tempat jualan dalam objek wisata).

- b) Memberikan Contoh Nyata dari Keberhasilan Individu dan Kelompok Masyarakat sering kali akan termotivasi dalam suatu kisah keberhasilan nyata dari orang – orang disekitar mereka. Kisah sukses dapat dijadikan bukti yang konkret bahwa konservasi mangrove bukan hanya sekedar teori tetapi juga benar – benar membawa suatu perubahan positif bagi mereka yang terlibat. Untuk itu kelompok pengelola selalu membuka kesempatan kepada masyarakat luar untuk memberikan motivasi kepada masyarakat sekitar, seperti mahasiswa yang melakukan kuliah kerja nyata, penelitian dan lainnya. Seperti apa yang disampaikan Pak Azizi.

*“Dengan menunjukkan contoh dan kelompok yang sukses dalam bidang ini masyarakat akan lebih termotivasi dan saya setiap anak mahasiswa yang melakukan penelitian di sini, baik yang sedang ingin menyusun skripsi S1, S2, saya sering minta tolong tinggalkan satu luk skripsi kalian. Supaya apa, setiap saya ngomong, apabila ada, berdasarkan apa saya ngomong ini skripsinya sipolan, berdasarkan tulisannya sipolan, berdasarkan ilmu yang diteliti oleh ini. Jadi ada referensi saya, menyampaikan ke orang – orang itu, bukan saya, kalau kata Ustad Somad gitu Buan kata saya tapi kata ini”.* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek wisata pantai sejarah).



Tidak hanya dengan adanya motivasi tersebut orang akan mengerti bahwa konservasi mangrove ini betul memberikan dampak yang baik.

*“Supaya orang ngerti betul akan dampak dari membangun wisata ini, banyak orang yang sudah melakukan penelitian, banyak orang sudah, nah barulah besok generasi yang akan datang dan sadar. Mulailah memahami tentang mangrove”*. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

c) Mengatasi Rasa Takut dan Ketidakpastian

Banyak masyarakat yang kurang mau terlibat dalam usaha berbasis mangrove karena takut akan mengalami kerugian. Mereka khawatir jika produk yang dihasilkan tidak laku atau usaha mereka gagal. Oleh karena itu, perlu ada dukungan untuk membangun pasar yang stabil agar mereka lebih percaya diri dalam berinvestasi di bidang ini.

*“Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki pola pikir bahwa mencoba sesuatu yang baru adalah hal yang berisiko. Contohnya, pelatihan pembuatan tempe dari mangrove sudah pernah dilakukan tetapi banyak yang enggan untuk melanjutkan karena takut cita rasanya tidak disukai pasar”*. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di objek pantai sejarah).

d) Menekan Pentingnya Kebersamaan dan Solidaritas

Gerakan konservasi akan lebih berhasil jika didukung dengan rasa kebersamaan dalam komunitas. Ketika masyarakat melihat bahwa banyak orang sekitar mereka ikut berpartisipasi, mereka akan lebih terdorong untuk ikut serta.

*“Memang itulah karakter masyarakat kita, masyarakat kita ini mencoba dia mungkin satu dua yang mau mencoba tapi orang lebih banyak mencontoh. Mereka ngintip di luar, oh nampak nya orang berhasil baru dia ngikut. Apa lagi ibu – ibu yang sudah rumah tangga mereka berpikir untuk mencoba”.* (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 1730 WIB di objek pantai sejarah).

Hal ini disampaikan Pak Azizi bagaimana menekankan masyarakat agar punya kebersamaan, solidaritas dan kesejahteraan sosial.

*“Kalau kami dari kelompok menekankan kebersamaan kepada masyarakat itu bagaimana bisa menjaga alam ini, bagaimana bisa menjaga alam tapi dapat menghasilkan nilai ekonominya. Tujuannya supaya masyarakat kita bisa mencintai alam ini, bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar dan menjadi nilai ekonomi. Hari ini saya dorong lagi bagaimana menanam mangrove kalau mereka malas menanam kenapa dia nggak ada hasil, maka hari ini saya coba lagi dorong mereka bersama – sama untuk*

*mencoba mengerjakan menanam alpukat, menanam mangga, serta menanam yang lain di halaman”*. (Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

Jadi, dengan *framing* motivasi yang tepat dapat menggabungkan manfaat ekonomi, contohnya keberhasilan, keterlibatan langsung, kebersamaan, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam menjaga dan mengembangkan gerakan konservasi berbasis ekowisata mangrove. Keberhasilan ekowisata mangrove di pantai sejarah menjadi Buti bahwa konservasi dapat berjalan seiring dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **4.1.3 Narasi Kesejahteraan**

##### **A. Kesejahteraan Sosial**

Gerakan ini dapat memperkuat solidaritas komunitas dengan membangun kerja sama antarwarga, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mampu mendorong dalam keterlibatan aktif masyarakat dan pemuda setempat dalam pengelolaan ekowisata. Solidaritas antarwarga dapat meningkatkan suatu kegiatan seperti penanaman mangrove, pembuatan batik dari bahan mangrove, serta pengelolaan bank sampah yang melibatkan banyak pihak. Masyarakat juga akan lebih sadar tentang pentingnya lingkungan dan mulai merangkul kebiasaan yang lebih ramah terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari – hari. Seperti yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Peran kami hari ini mendorong warga untuk mulai ayo jaga lingkungan dan sampah mulai dikumpulkan yang dimana itu bisa dijadikan duit”*. (Hasil

wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

Hal ini juga didukung dengan pendapat masyarakat yang dimana untuk menjaga lingkungan ini memang harus ada kerjasama masyarakat.

*“Ya kalau itu masyarakatnya juga kita harus memang betul – betul kerjasama atau mendukung untuk wisata ini. Menjaga kebersihannya, masyarakat juga harus ramah – ramah kepada pengunjung ataupun jangan ada kata – kata yang tidak enak didengar. Terkadang ada nih pengunjung atau masyarakat itu yang masih suka buang sampah sembarangan, padahal tong sampah itu banyak disini”.* (Hasil wawancara dengan Bu Sarmila pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di ruangan pembuatan batik mangrove di dalam objek wisata pantai sejarah).

#### B. Kesejahteraan Ekonomi

Pengembangan ekowisata mangrove ini harus dapat menciptakan peluang ekonomi yang baru melalui sektor lapangan kerja, pekerjaan, sektor jasa wisata, produk olahan dari bahan mangrove dan industri kreatif yang berbasis lingkungan. Yang disampaikan Pak Azizi dalam wawancara.

*“Pengembangan ekowisata mangrove telah menciptakan sekitar 70 - 90 UMKM, dimana sekitar 15 UMKM yang aktif setiap harinya dan sisanya beroperasi secara musiman, terutama pada saat hari libur dan akhir pekan. Yang kedua, pekerja pantai hari ini yang tetap saja hampir sudah mencapai 23 orang*

*yang harus digaji setiap harinya*”. ( Hasil wawancara dengan Pak Azizi pada tanggal 22 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.30 WIB di objek pantai sejarah).

### C. Kesejahteraan Lingkungan

Rehabilitasi hutan mangrove ini memiliki dampak yang positif pada keberlanjutan ekosistem pesisir, meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam seperti abrasi dan banjir, serta dapat mendukung pelestarian keanekaragaman hayati. Yang disampaikan Bu Maimuna dalam wawancara.

*“Tatap harus menjaga lingkungan, menjaga agar tetap seperti sekarang ini penghijauan yang dimana ini dapat menjadikan udara kita yang kita hirup menjadi bersih dan suasananya pun dingin serta lebih enak daripada di kota-kota- kota”*. (Hasil wawancara dengan Bu Maimuna pada tanggal 25 Maret 2025, pukul 15.30 – 17.08 WIB di tempat jualan di dalam objek pantai sejarah).

Secara keseluruhan, ekowisata mangrove di Pantai Sejarah ini memiliki peran penting tidak hanya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga dalam membangun kesadaran sosial dan mendorong keberlanjutan lingkungan yang lebih baik. Namun, tantangan terbesar yang masih dihadapi adalah bagaimana memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan ekowisata ini secara berkelanjutan.

## 4.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa gerakan konservasi ekowisata mangrove merupakan suatu bentuk aksi kolektif yang efektif dalam

menghadapi suatu permasalahan lingkungan dan sosial – ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan *framing* gerakan sosial, gerakan ini mampu membangun suatu kesadaran masyarakat dan mengarahkan tindakan yang kolektif yang berkelanjutan.

- a) Dari perspektif *diagnostic framing*, kesadaran akan dampak negatif dari eksploitasi lingkungan yang menjadi pemicu utama gerakan ini. Masyarakat yang dulunya kurang menyadari pentingnya ekosistem mangrove kini perlahan – lahan mulai memahami bahwa kerusakan lingkungan langsung pada kesejahteraan mereka.
- b) Dari tahap *prognostic framing*, solusi yang diusulkan harus berupa pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terbukti yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan beberapa kelompok dalam mengembangkan mangrove dapat menjadi contoh yang menginspirasi komunitas lain untuk menerapkan strategi yang serupa.
- c) *Motivational framing* yang memiliki peran yang penting dalam membangun semangat dan partisipasi masyarakat. Melalui program pemberdayaan, pelatihan, dan meningkatkan kesejahteraan, gerakan ini berhasil menciptakan rasa kepemilikan terhadap upaya dalam konservasi. Selain itu, narasi kesejahteraan yang diusung menjadi faktor pendorong utama dalam mengubah pola pikir masyarakat dari eksploitasi menuju pelestarian sumber daya alam.

Secara keseluruhan, gerakan konservasi ekowisata mangrove ini berhasil menciptakan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan keberlanjutan gerakan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat serta memberikan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan strategi lanjutan yang dapat memperkuat suatu model ekowisata berkelanjutan dan mampu meningkatkan suatu kapasitas masyarakat dalam mengelola serta mengembangkan ekowisata berbasis konservasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab – bab sebelumnya yang mengenai tentang Narasi Kesejahteraan Dalam Gerakan Konservasi Berbasis Ekowisata Kawasan Mangrove di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara, maka penulis menarik simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gerakan konservasi mangrove ini di Pantai Sejarah telah menghasilkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Konservasi mangrove ini tidak hanya berperan untuk melindungi ekosistem, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui ekowisata yang dikelola secara berkelanjutan.
2. Dengan adanya ekowisata berbasis konservasi mangrove ini telah menciptakan peluang pekerjaan, lingkungan terawat dan meningkatnya solidaritas di masyarakat sekitar pantai. Contoh seperti, pembuatan pembuatan batik dari bahan mangrove, berjualan, petugas kebersihan, edukasi terkait menjaga lingkungan dan hal lainnya. Sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat baik masyarakat baik dari segi ekonomi, lingkungan dan sosial.
3. Gerakan konservasi ini juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam



dan lingkungan sekitar. Selain itu, gerakan ini juga memberikan pendidikan tentang manfaatnya mangrove bagi lingkungan dan ekonomi, seperti mencegahnya abrasi dan meningkatkan keanekaragaman hayati.

4. Meskipun memiliki banyak manfaat, gerakan konservasi mangrove berbasis ekowisata juga menghadapi beberapa tantangan seperti sebagian masyarakat mulai mengukur – ngukur tanah yang sudah terlihat daratan, penebagan pohon untuk dijadikan pondari rumah, kayu bakar, kurangnya dukungan dari pemerintah serta kesulitan dalam mengedukasi sebagian masyarakat yang masih kurang sadar akan pentingnya konservasi mangrove ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Narasi Kesejahteraan Dalam Gerakan Konservasi Berbasis Ekowisata Kawasan Mangrove di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diperlukannya kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, lembaga dan stakeholder lainnya untuk mendukung keberlanjutan gerakan konservasi mangrove. Bagi pihak yang terlibat perlu menyediakan fasilitas, dana, serta program pelatihan kepada masyarakat lokal agar meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola ekowisata. Kemudian perlu juga adanya kerjasama dengan pemerintah daerah untuk memperkuat regulasi perlindungan mangrove atau

memberikan sanksi kepada oknum yang ingin merusak gerakan konservasi.

2. Meningkatkan program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai akan pentingnya konservasi mangrove melalui berbagai pelatihan dan melibatkan generasi muda dan masyarakat secara luas.
3. Kepada pengelola tempat wisata agar memberi inovasi yang baru agar wisatawan tidak bosan untuk berkunjung serta untuk masyarakat lokal maupun wisatawan tetap harus menjaga kebersihan serta kenyamanan yang sangat penting demi kelangsungan ekowisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. (2021). *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan* (F. A. Rizki (ed.); Cetakan 1). Literasi Nusantara.
- Afandi, Panjaitan, R. G. P., Jesisca, & Indryani, P. (2022). *Pendidikan Konservasi Teori, Konsep, Dan Implementasi* (T. W. Publish (ed.); Cetakan 1). Wadeg Group.
- Alamsyah, Andi Nuddin, &, & Ambar, A. A. (2021). Implementasi Desa Konservasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi KPA/KSA Kunyi. *Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8, Nomor 3, 861–873.
- Ambarwati, A. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wonua Monapa Kecamatan Mowila Konawe Selatan Sulawesi Tenggara*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Amelia, W. (2018). *Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri.
- Amin, A. Z. (2019). *Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) NU Sejahtera World Mangkang Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Arfan, A., Juanda, M. F., Maddatuang, Umar, R., Maru, R., & Anshari. (2022). Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Pulau Bangkobangkoang Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19 No. 1.
- Batubara Mangrove Park. (2023). *Mengenal Pantai Sejarah*. <https://batubaramangrovepark.com/profil/>
- Batubara Mangrove Park. (2023). *Pantai Sejarah*. <https://batubaramangrovepark.com/objek-wisata/>
- Butarbutar, R. R. (2021). *Ekowisata dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi* (N. Rismawati (ed.); Cetakan 1). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fauzie, A., Suryanto, & Matulessy, A. (2021). Pembentukan Identitas Kolektif Pada Gerakan Konservasi Mangrove. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 12 No.1, 19–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jptt.v12n1.p19-36> p-ISSN:
- Goziyah, G., & Rizka Insani, H. (2018). Kohesi Dan Koherensi Dalam Koran Bisnis Indonesia Dengan Judul Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1 No.1,

138–153. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.21>

Had. (2024). *Sepak Terjang Azizi, 20 Tahun Hijaukan 456 ha Pesisir Dengan Mangrove*. <https://malangnews.id/2021/04/21/sepak-terjang-azizi-20-tahun-hijaukan-456-ha-pesisir-dengan-mangrove/>

Herlin, A. (2018). *Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Komisi E DPRD Sumut Terhadap Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Herlitasari, Bieng Brata, & Zamdial. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. *Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 10 Nomor 2.

Indraswari, I. G. A. A. P., Budiadnyani, N. P., Sumantri, I. A., & Dewi, P. P. R. A. (2023). Pemanfaatan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Di Kampoeng Kepiting. *Pengabdian Masyarakat Akademik (JPMA)P*, 1 No.3, 69–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jpma.v1i3.273> PEMANFAATAN

Iqbal, M. (2022). *Kawasan Konservasi Adalah: Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Contoh-contohnya*. <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-kawasan-konservasi-adalah/>

Iswandaru, D. (2017). *Panduan Praktikum Pengantar Konservasi Sumber Daya Hutan*.

Izharsyah, J. R. (2020). Analisis Strategis Pemko Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Dumping Menjadi Sanitary Landfill. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4 No. 2. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.109-117>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. “Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Indonesia.”* <https://www.menlhk.go.id/>

Lamber, A., Lesawengen, L., & Kawung, E. (2022). Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa World Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ilmiah Society*, 2 No.3, 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/41863/37119>

Listia, N. (2024). *Hubungan Antara Modal Sosial, Hubungan Sosial Dan Resiliensi Dengan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Kelurahan Pulau Panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta*. Universitas Indonesia.

- Martuti, N. K. T., Setyowati, D. L., & Nugraha, S. B. (2019). *Ekosistem Mangrove (Keanekaragaman, Fitoremediasi, Stok Karbon, Peran dan Pengelolaan)* (M. Prof. Dr. Sri Ngabekti (ed.)). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang.
- Maya Pattiwael. (2018). Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Pengabdian Masyarakat Universitas Victory Sorong*, Vol. 1, No, 42–54. <https://doi.org/http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm>
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Governance*, 1 No.2, 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34847>
- Mulyadi. (2018). Kesejahteraan, Kualitas Hidup Dan Kaitannya Dengan Lingkungan Hidup. *Lingkungan Hidup*, 1–9.
- Nadia, S. (2023). *Sejarah Pantai Sejarah di Batubara*. [https://www.kompasiana.com/nadiasofia/656d33a212d50f08412c2874/sejarah-pantai-sejarah-di-batu-bara?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/nadiasofia/656d33a212d50f08412c2874/sejarah-pantai-sejarah-di-batu-bara?page=2&page_images=1)
- Nugraha, B., Banuwa, I. S., & Widagdo, S. (2015). Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove Di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Sylva Lestari*, 3 No.2, 53–56.
- Nurhayati, Maruf, A., & Arafah, N. (2018). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Mangrove Bungkutoko Kendari. *Ecogreen*, 4 (1), 43–51.
- Pamungkas, N., Oktarina, Y., & Permatasari, F. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Management Studies and Entrepreneurship*, 5 (1), 1132–1143. [https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/download/4272/2368/22535#:~:text=Menurut Prabawa \(1988\) kesejahteraan sering,atau kelompok keluarga dan masyarakat.](https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/download/4272/2368/22535#:~:text=Menurut Prabawa (1988) kesejahteraan sering,atau kelompok keluarga dan masyarakat.)
- Putri, A. (2021). *Analisis Potensi Dan Strategis Pengelolaan Ekowisata Mangrove Di Pantai Karangantu Teluk Banten* [Institut Pertanian Bogor]. [https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/110289/C24170044\\_Amelia Puti full watermark.pdf?sequence=6&isAllowed=y](https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/110289/C24170044_Amelia%20Puti%20full%20watermark.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Ramadhani, P. C. (2023). *Konstruksi Perempuan Pengguna Karakter Dalam Tuturan Komunitas Mobile Legends: Bang-Bang Di Media Sosial TikTok: Analisis Wacana Kritis*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Buku Analisis Wacana*. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Rumondang, Batubara, J. P., Sidabalok, I., Siregar, U., Tambunan, S. B., & Nurhadi. (2024). Pemberdayaan Dan Pendampingan Masyarakat Dalam pelestarian Mangrove di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 No.1, 1115–1120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7174>
- Safuridar, & Andiny, P. (2020). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11, No.1, 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1882>
- Saputra, S. (2021). *Hijrah : Gerakan Sosial Baru Kaum Muda Muslim* (R. Y. A. Wati (ed.); Cetakan 1). CV. Pena Persada.
- Saputra, S., Ishomuddin, Wahyudi, & Saleh, A. (2024). *Tangan di Atas Gerakan Kesalehan Sosial Kelas Menengah Muslim Indonesia* (M. Arifin (ed.); Cetakan 1). UMSU Press.
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*, 3 nomor 1, 473–479. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>
- Setia, K. (2017). *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pada Home Industry (Studi Kasus Pada Home Industry Makanan Ringan “Elis” Bojongsari Depok Jawa Barat)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simbolon, H. (2023). *Menjaga Hutan Mangrove Demi Keanekaragaman Hayati Lewat Ekowisata di Batubara*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5438119/menjaga-hutan-mangrove-demi-keanekaragaman-hayati-lewat-ekowisata-di-batu-bara>
- Siregar, D. M. (2021). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus : Wisata Sawah Pematang Johar Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 27). Alfabeta, Bandung.
- Syah, A., & Said, F. (2020). *Pengantar Ekowisata* (R. A. Sari & G. Gunardi (eds.); pertama). Paramedia Komunikatama.
- Theobald, A. L. (2016). *To Rebel or Not to Rebel? Explaining Violent and Non-Violent Separatist Conflict in Casamance (Senegal) and Barotseland (Zambia)*. Universitas Karls Tübingen.

TIES. (2015). *The International Ecotourism Society (TIES), What is ecotourism?*  
<https://www.ecotourism.org/what-is-ecotourism>

Wahyuningsih, S. (2021). Potensi Mangrove Sebagai Ekowisata Berkelanjutan (Review). *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 1 No.2, 28–37.  
<https://doi.org/https://ejournal.amc.ac.id/index.php/JIKEN> Potensi

World Bank. (2021). *Laut Untuk Kesejahteraan*.

Yunianto, F. (2024). *inalum revitalisasi pantai sejarah di kabupaten batubara sumut*. Ekonomi. <https://m.antaranews.com/berita/3918075/inalum-revitalisasi-pantai-sejarah-di-kabupaten-batu-bara-sumut>

Yusar, F., Sukarelawati, & Agustini. (2020). Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buu Motivasi. *Jurnal Komunikatio*, 6 Nomor 2, 65–76. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.2876>

Yusri, D. M., & Syafri, D. S. (2021). *Kebijakan Dan Perencanaan Sosial Di Indonesia* (P. G. & Winarti (ed.); Cetakan 1). UMSU Press.

## DOKUMENTASI



Keterangan : wawancara dengan Ibu Sarmila sebagai pengelola batik mangroe di objek wisata Pantai Sejarah Kabupaten Batubara.



Keterangan : wawancara dengan Ibu Maimuna sebagai masyarakat sekitar yang ikut andil dalam konservasi ekowisata.





Keterangan : Bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat dan kelompok dalam kerajinan dari batang dan akar mangrove.



Keterangan : Bentuk papan informasi yang berada dalam konservasi ekowisata mangrove di Pantai Sejarah.



Keterangan : Kalimat himbauan untuk wisatawan dan masyarakat sekitar agar tetap menjaga kelestarian lingkungan di sekitar ekowisata Pantai Sejarah Kabupaten Batubara.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XXI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <https://fkip.umsumedan.ac.id> Email: [fkip@umsumedan.ac.id](mailto:fkip@umsumedan.ac.id) Instagram: [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) Facebook: [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) Twitter: [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan)

SK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Kesejahteraan Sosial  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, .....20....

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Siti Nurkholijah Sambas  
NPM : 2103090036  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
SKS diperoleh : 119.0 SKS, IP Kumulatif 3.73.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Klarifikasi Kesejahteraan dalam Gerakan Konservasi Berbasis Ekowisata Kawasan Mangrove di Pantai Sejarah, Kabupaten Bakubara</u>	<u>ACE</u>
2	<u>Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Mangrove Pantai Sejarah di Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Pesir Kabupaten Bakubara</u>	X
3	<u>Partisipasi Masyarakat Dalam program Bank Sampah Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Bogne Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Bakubara</u>	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
  2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 21 Oktober 2024.

Ketua

Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Muzakid)  
NIDN: 090608902

Pemohon,

(Siti Nurkholijah Sambas)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi Kesejahteraan Sosial

NIDN: 090608901





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1922/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 31 Oktober 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SITI NURKHOLIJAH SAMBAS**  
N P M : 2103090036  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Skripsi : **NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI  
BERBASIS EKOWISATA KAWASAN MANGROVE DI PANTAI  
SEJARAH KABUPATEN BATUBARA**  
Pembimbing : **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 011.21.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 31 Oktober 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 28 Rabiul Akhir 1445 H  
31 Oktober 2024 M

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
**NIDN/0030017402**



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.







**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AA.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 [umsuMEDAN](#) 📠 [umsuMEDAN](#) 📠 [umsuMEDAN](#) 📠 [umsuMEDAN](#)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 10 DESEMBER 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Siti Nurkholijah Sambas  
N P M : 2103090036  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA  
KAWASAN MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATUBARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Propsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menvetui :

Pembimbing

(DR. SAKRAN SARUTRA, S.Sos., M.Sos.)  
NIDN: 0101018701

Pemohon,

(Siti Nurkholijah Sambas)





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2271/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2024



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Senin, 30 Desember 2024  
Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Lab KESSOS FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	FADHILAH AULYA	2103090010	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU KRIMINALITAS DI DESA SAMPALI
2	RISKI AMELIA	2103090037	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PEDAGANG GULA AREN DI DESA RANJOBATU, KABUPATEN MANDAILING MATAI
3	SITI NURKHOLIAH SAMBAS	2103090036	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA KAWASAN MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATUBARA
4					
5					

Medan, 26 Diumadi Akhir 1446 H  
27 Desember 2024 M

Total 3 mhs

Jml 27.10.24



Ace v/ Penelitian Lapangan.

7/2/2025

**DRAFT WAWANCARA PENELITIAN**

**1. Narasi Kesejahteraan**

- Bagaimana gerakan konservasi mangrove ini dapat menjelaskan manfaat ekonomi dari pelestarian mangrove?
- Apakah ada pelatihan atau pembinaan bagi masyarakat yang ingin bekerja dalam ekowisata ini?
- Bagaimana prosedur bagi masyarakat yang ingin ikut serta dalam pengelolaan ekowisata?
- Apakah keberadaan kegiatan ekowisata mangrove ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat? Jika ya, bagaimana?
- Bagaimana manfaat lingkungan dari mangrove dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal di sini?
- Apakah dengan adanya pengembangan objek wisata di kawasan mangrove ini mampu menambahkan pendapatan atau peluang kerja bagi masyarakat?
- Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terjadi antara pengelola kelompok dan masyarakat dalam menjaga kelestarian mangrove?
- Apakah pernah terjadi konflik antar masyarakat ketika dikembangkannya objek wisata mangrove berbasis ekowisata ini?
- Apa saja yang dilakukan kelompok pengelola tani cinta mangrove dalam melestarikan hutan mangrove dan dalam menjaga kebersihan lingkungan objek ekowisata agar terhindar dari pencemaran lingkungan?
- Apakah ada dukungan dari lembaga atau organisasi lain yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan konservasi ekowisata? Jika ada bagaimana bentuk dukungannya?
- Apa bentuk nilai sosial yang ditekankan oleh gerakan konservasi mangrove ekowisata ini untuk mencapai kebersamaan dan kesejahteraan sosial?

- Bagaimana anda melihat peran Kelompok Tani Cinta Mangrove dalam pengelola ekowisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
- Apakah anda dan keluarga dapat merasa terlibat secara langsung dalam kegiatan konservasi atau ekowisata? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?

## 2. Framing

### a) Diagnostic Framing ( Identifikasi Masalah)

- Menurut Anda, apa masalah utama yang dihadapi ekosistem mangrove di daerah ini?
- Bagaimana kondisi ekosistem mangrove sebelum adanya gerakan konservasi ini?
- Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat sebelum adanya gerakan konservasi?
- Apa dampak sosial yang ditimbulkan oleh degradasi (penurunan) mangrove terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat?
- Bagaimana persepsi masyarakat tentang hubungan antara pelestarian lingkungan dan kesejahteraan mereka sebelum gerakan ini dimulai?
- Apa tantangan terbesar dalam melibatkan masyarakat dalam gerakan konservasi ini?
- Bagaimana respon awal masyarakat terhadap inisiatif ekowisata berbasis konservasi ini?
- Bagaimana kondisi lingkungan mangrove sebelum adanya gerakan ekowisata berbasis konservasi ini?
- Bagaimana ekowisata ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari anda, baik dalam segi ekonomi, sosial maupun lingkungan?
- Apakah anda melihat adanya perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sejak adanya ekowisata ini?



- Apa hambatan utama yang menyebabkan sebagian masyarakat belum aktif dalam gerakan konservasi ini?
- Apakah kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi pendidikan atau keterampilan masyarakat?

b) Prognostic Framing (Solusi dan Strategi)

- Menurut anda, apa solusi utama yang paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekowisata ini?
- Apa solusi utama yang diusulkan gerakan untuk mengatasi masalah konservasi mangrove?
- Bagaimana strategi gerakan ini dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat (misalnya, penciptaan kerja atau kegiatan usaha)?
- Apa yang dapat dilakukan agar lebih banyak masyarakat mau dan mampu terlibat dalam pengelolaan ekowisata?
- Apakah ada pelatihan atau pendampingan yang bisa membantu masyarakat siap dalam mengelola ekowisata dan mampu menciptakan antara kesejahteraan lingkungan serta kebutuhan ekonomi masyarakat? Jelaskan contohnya.
- Bagaimana nilai-nilai sosial (gotong royong, solidaritas) dikemas sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui gerakan ini?
- Apa saran anda untuk pengelolaan ekowisata berbasis mangrove ini agar lebih bermanfaat bagi masyarakat?

c) Motivational Framing (Membangkitkan Partisipasi)

- Apa motivasi utama yang disampaikan oleh gerakan ini untuk mendorong partisipasi masyarakat?
- Bagaimana pesan kesejahteraan ekonomi dikemas untuk memotivasi partisipasi komunitas dalam kegiatan konservasi?
- Seperti apa narasi yang digunakan untuk menggugah kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga mangrove?

- Apa keuntungan atau manfaat lingkungan yang ditekankan sebagai bagian dari narasi motivasional gerakan ini?
- Apa harapan kelompok pengelola terhadap peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis konservasi ini?
- Apa yang membuat anda tertarik untuk berpartisipasi dalam ekowisata ini?
- Apa harapan anda terhadap keberlanjutan perkembangan ekowisata ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
- Apa harapan anda terhadap keberlanjutan ekosistem mangrove dipantai sejarah ini dan bagaimana masyarakat dapat lebih berkontribusi?
- Apakah anda mendapatkan manfaat ekonomi dari keberadaan ekowisata ini baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[f umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

Nomor : 395/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025  
Lampiran : -  
Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 08 Sya'ban 1446 H  
07 Februari 2025 M

Kepada Yth : **Ketua Komunitas Pengelola Kelompok Pantai Sejarah Mangrove Park  
Dusun 1, Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten BatuBara**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Komunitas Pengelola Kelompok Pantai Sejarah Mangrove Park, Dusun 1, Desa Perupuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten BatuBara, atas nama :

Nama mahasiswa	: SITI NURKHOLIJAH SAMBAS
N P M	: 2103090036
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: <b>NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA KAWASAN MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATUBARA</b>

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





## KELOMPOK TANI CINTA MANGROVE

DESA GAMBUS LAUT-PERUPUK KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR  
KABUPATEN BATU BARA

Jl. Protokol gambus Laut. Kode Pos : 21255 Hp. 081375806086  
IUPHKm Nomor: SK.5467 / MENLHK-PSKL / PKPS / PSL.0/8/2018

### SURAT PERNYATAAN

Nomor : 088/HKm-CM/IV/2025

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubung dengan surat pada tanggal 07 Februari 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Siti Nurkholijah Sambas dengan judul “Narasi Kesejahteraan Dalam Gerakan Konservasi Berbasis Ekowisata Kawasan Mangrove Di Pantai Sejarah Kabupaten Batubara”

Kami sampaikan beberapa hal:

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

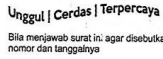
Batu Bara, 7 April 2025







Ketua Kelompok Tani  
Cinta Mangrove



Azizi





 <https://fisip.umsu.ac.id>
 [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)
 [umsumedan](#)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Slk-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 726/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
Hari, Tanggal : **Rabu, 23 April 2025**  
Waktu : **08.00 WIB s.d. Selesai**  
Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	VINDY CHINTYA	2103090018	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI SOSIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP PENURUNAN PREVALENSI STUNTING DI DESA SUGIHARJO KECAMATAN BATANG KUIS
2	WAHYU HIDAYAT	2103090003	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	BUDAYA PATRIARKI DAN KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREMPUAN PADA SUKU GAYO
3	SITI NURKHOLLAH SAIBAS	2103090036	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN DALAM GERAKAN KONSERVASI BERBASIS EKOWISATA KAWASAN MANGROVE DI PANTAI SEJARAH KABUPATEN BATUBARA
4	HARIS ADITYA PUTRA PURBA	2103090040	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA ARON JERUK DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO
5	FATRUL RAHMAN HUTASUHUT	2103090033	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. JEHANRIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	AKTIVISME SOSIAL GERAKAN RELAWAN MATAHARI DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN REL KERETA API GLUGUR DARAT II KOTA MEDAN

Notulis Sidang :



Totol : 12 mhr 21 for 15

Ketua :   
 Sekretaris :



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Medan, 22 Syaival 1446 H  
21 April 2025 M

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Siti Nurkholijah Sambas  
Npm : 2103090036  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Tiram, 31 Mei 2002  
Jenis Kelaminan : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara  
Alamat : Gg. Mesjid Dusun XIII Desa Bogak, Kecamatan  
Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara  
No. Hp : 082210030377



### II. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 014741 Bogak
2. SMP : SMP Negri 4 Tanjung Tiram
3. SMA : Mas Al – Washliyah Tanjung Tiram
4. Tahun 2021 – 2025, tercatat sebagai Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### III. ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Yusuf Sambas  
Pekerjaan : Nelayan  
Nama Ibu : Nirwana  
Pekerjaan : -  
Alamat : Gg. Mesjid Dusun XIII Desa Bogak, Kecamatan  
Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara